PROYEK AKHIR SARJANA

PERANCANGAN PUSAT KOMUNITAS KAMPUNG MRICAN YOGYAKARTA

Perancangan Community Centre dengan pendekatan CPTED dan Penerapan Fasad Islami pada Bangunan

Dosen Pembimbing :

Ir. M. Iftironi ,M.LA

Disusun Oleh:

Alfida Yulfahri Wachyudi

13512055

Program Studi Sarjana Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2020

BACHELOR FINAL PROJECT

DESIGN OF COMMUNITY CENTRE IN KAMPOENG MRICAN YOGYAKARTA

Community Centre Design with CPTED Approach and Islamic Façade on Building

Lecture :

Ir. M. Iftironi ,M.LA

Writen by :

Alfida Yulfahri Wachyudi

13512055

Departement of Architecture

Faculty of Civil Engineering And Planning

Islamic University of Indonesia

Yogyakarta

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Proyek Akhir Sarjana yang berjudul :
Bachelor Final Project Entitled :

PERANCANGAN PUSAT KOMUNITAS KAMPUNG MRICAN YOGYAKARTA

Design Of Community Centre In Kampoeng Mrican Yogyakarta

Nama Lengkap Mahasiswa : Alfida Yulfahri Wachyudi
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 13512055
Student's Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada : Yogyakarta, 09 Juli 2020
Has beem evaluated and agreed on Yogyakarta, July 9th 2020

Pembimbing	**Penguji**
Supervisor	*Jury*
Ir. Muhammad Iftironi, MLA	**Ir. Tony Kunto Wibisono, M.Sc**

Diketahui Oleh :
Acknowledge by

Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur
Head of Undergraduate Program In Architecture

Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM., IAI

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan Proyek Akhir Sarjana :

Nama Mahasiswa : Alfida Yulfahri Wachyudi

Nomor Mahasiswa : 13512055

Judul Proyek Akhir Sarjana :

PERANCANGAN PUSAT KOMUNITAS KAMPUNG MRICAN YOGYAKARTA

Perancangan Community Centre dengan pendekatan CPTED dan Penerapan Fasad Islami pada Bangunan

Kualitas Buku laporan PAS : ~~**Kurang, Sedang, Baik, Baik Sekali***~~

Sehingga **Direkomendasikan/~~Tidak Direkomendasikan~~*** untuk menjadi acuan produk Proyek Akhir Sarjana

***) Mohon Dilingkari**

Yogyakarta, 03 Agustus 2020

Dosen Pembimbing

Ir. Muhammad Iftironi, MLA

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfida Yulfahri Wachyudi

NIM : 13512055

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul PAS : **PERANCANGAN PUSAT KOMUNITAS KAMPUNG MRICAN**
Perancangan Community Centre dengan pendekatan CPTED dan Penerapan Fasad Islami pada Bangunan

Menyatakan dengan ini yang sesungguhnya bahwa proyek akhir sarjana yang saya kerjakan merupakan pekerjaan saya sendiri dan mengambil contoh arahan refrensi dari orang lain, tetapi bukan merupakan hasil pengambilan alihan tulisan langsung atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri dan memperbarui dari penelitian yang sejenis.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan proyek akhir sarjana ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 03 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Alfida Yulfahri Wachyudi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur kami panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmatnya mulai dari awal proses pembuatan hingga terselesaikannya proyek akhir sarjana ini dengan baik. Dan tidak lupa shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa proses pelaksanaan, penyusunan, hingga penyelesaian proyek akhir sarjana ini tidak lepas dari dukungan baik material maupun spiritual dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas berkah dan rahmatnya yang selalu mengiringi, melancarkan, dan memudahkan setiap langkah saya.
2. Bapak, ibu, adik dan keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, dan kasih sayang baik dalam materil maupun non materiil selama ini.
3. Dosen pembimbing PAS saya – Bapak Ir. M. Iftironi, MLA atas bimbingan, bantuan, dan masukan dalam penulisan serta pengujian proyek akhir sarjana ini.
4. Dosen dari penguji PAS – Bapak Tony Kunto Wibisono, Ir.,MSc atas masukan, saran, dan koreksinya yang selalu diberikan. Serta support bagi saya sendiri dan teman seperjuangan.
5. Ibu Dyah selaku dosen dan panitia Proyek Akhir Sarjana yang telah membantu dan membimbing selama mengerjakan PAS ini.
6. Bapak Dr. Yulianto Prihatmaji selaku dosen dan kajur yang telah membimbing selama mengikuti perkuliahan.
7. Ibu Arif Budi Solikhah yang telah memberikan bantuan dan masukan terkait perkuliahan.
8. Teman – teman saya apoy, luthfan, reja, endi, punyan, wildan, andre, pimen, koko, naro, hamid dan teman – teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang senantiasa memberikan dukungan dan semangatnya dalam mengerjakan PAS ini.
9. Teman – teman serumah saya doris, openg, onet yang senantiasa menghibur dan menemani saya dalam mengerjakan PAS ini.
10. Ketua RW dan masyarakat Kampung Mrican yang telah membagi informasi dan mendukung terwujudnya proyek akhir sarjana ini.

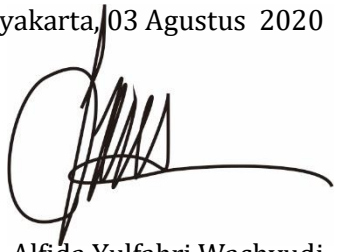
11. Serta semua teman-teman yang telah memberikan semangat dan arahannya, serta seluruh pihak pihak yang telah terlibat dalam mendukung selama keberlangsungan studi dan pengerjaan proyek akhir sarjana ini.

Maka dari itu penulis menyadari bahwa sepenuhnya akan mempunyai keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proyek akhir sarjana ini sangat penulis harapkan.

Jazakumullahu khairan,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 03 Agustus 2020



Alfida Yulfahri Wachyudi

DAFTAR ISI

JUDUL 1
LEMBAR PENGESAHAN 2
CATATAN DOSEN PEMBIMBING 3
HALAMAN PERNYATAAN 4
KATA PENGANTAR 5
DAFTAR ISI 7
DAFTAR GAMBAR 10
ABSTRAK 12
ABSTRACT 12

BAB I 13
PENDAHULUAN 13
1.1 Judul Proyek 13
1.2 Deskripsi Judul 13
1.3 Latar Belakang 14
1.3.1 Latar Belakang Kampung Mrican 14
1.3.2 Latar Belakang Permasalahan 15
1.4 Urgensi Pembuatan Community Center 17
1.5 Rumusan Masalah 18
1.6 Tujuan 18
1.7 Sasaran 18
1.8 Peta Permasalahan 19
1.9 Kerangka Berpikir 20
1.10 Metode Pemecahan Masalah 21
1.11 Originalitas 21
1.12 Pemilihan Site 22

BAB II 23
KAJIAN PUSTAKA 23
2.1 Narasi Konteks, Lokasi, Site dan Arsitektur 23
2.1.1 Konteks Fisik Kawasan 23
2.1.2 Konteks Sosial Masyarakat Kawasan 39
2.1.3 Konteks Regulasi Kawasan 40
2.2 Kajian Tema Perancangan 41
2.2.1 Aktivitas Kriminalitas 41

2.2.2 CPTED 42
2.2.3 Penerapan Konsep Filosofis dalam Arsitektur 43
2.2.4 Pengertian Taqwa dan Penerapan Filosofinya Pada Bangunan 43
2.2.5 Pengertian Arsitektur dan Bangunan Islami 45
2.3 Kajian Tipologi Bangunan 47
2.3.1 Community Center 47
2.3.2 Taman Baca Masyarakat 49
2.3.3 Sarana Olahraga Indoor 50
2.4 Kajian Preseden 52
2.4.1 Rehovot Community Center 52
2.4.2 Taman Bima Microlibrary 54
2.4.3 Camburi Community Center 55
2.4.4 Masjid Al-Anshar Singapore 57

BAB III 59
ANALISIS PERMASALAHAN DAN PEMECAHAN MASALAH 59
3.1 Programming 59
3.1.1 Pemilihan Fasilitas 59
3.1.2 Program Ruang 60
3.1.3 Property Size 63
3.1.4 Aksesibilitas 64
3.1.5 Tata Masa 65
3.1.6 Orientasi Bangunan 65
3.1.7 Bentuk Massa 66
3.2 Perancangan Bangunan 69
3.2.1 Perancangan dengan desain sesuai CPTED 69
3.2.2 Perencanaan dengan penerapan Fasad Islami 73

BAB IV 75
RANCANGAN DESAIN 75
4.1 Rancangan Kawasan Tapak (Site plan) 75
4.2 Rancangan Bangunan 76
4.3 Rancangan Selubung Bangunan 78
4.4 Rancangan Interior Bangunan 80
4.5 Rancangan Struktur Bangunan 81
4.6 Rancangan Sistem Utilitas 82
4.6.1 Sistem Kelistrikan 82

4.6.2 Sistem Air Bersih 83
4.6.3 Sistem Air Kotor 83
4.7 Rancangan Difable dan Keselamatan Bangunan 84
4.7.1 Sistem Keselamatan Bangunan 84
4.7.2 Sistem Akses Difable 85
4.8 Rancangan Arsitektural Khusus 86
4.9 Prespektif Interior 89
4.10 Prespektif Eksterior 91

BAB V 94
EVALUASI RANCANGAN 94
5.1 Kesimpulan Review Evaluatif Dosen Pembimbing dan Penguji 94
5.2 Tanggapan Review Pembimbing 96

DAFTAR PUSTAKA 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Inset wilayah kampung Mrican Yogyakarta **14**
Gambar 2 : Kliping surat kabar tentang kampung Mrican **15**
Gambar 3 : Artikel laman web terkait deklarasi kampung Taqwa Mrican **16**
Gambar 4 : Artikel berita protes warga terkait kasus kriminal di kampung Mrican **17**
Gambar 5 : Terminal Giwangan **23**
Gambar 6 : Peta Kampung Mrican **24**
Gambar 7 : Gedung Kantor Kelurahan **25**
Gambar 8 : Sarana kesehatan berupa puskesmas **25**
Gambar 9 : Masjid al-ikhlas **26**
Gambar 10 : Peta akses masuk menuju kampung Mrican **27**
Gambar 11 : Akses masuk menuju kampung Mrican **27**
Gambar 12 : Akses masuk menuju jalan pramuka **28**
Gambar 13 : Akses masuk melalui jalan pramuka **28**
Gambar 14 : Kondisi jalan di Dalam Kampung Mrican **29**
Gambar 15 : Penanda titik lokasi **29**
Gambar 16 : Cermin tikungan pada beberapa persimpangan **30**
Gambar 17 : Kondisi jalan paving **30**
Gambar 18 : Rumah hunian warga **31**
Gambar 19 : Area perumahan **31**
Gambar 20 : Akses menuju sungai gajah wong **32**
Gambar 21 : Kondisi jalan setapak yang sudah ber-Paving **32**
Gambar 22 : Area komersil dengan lahan parkir **33**
Gambar 23 : Kondisi hunian warga dengan pagar rumah **33**
Gambar 24 : Pagar dengan ketinggian kurang dari 2 meter dan dapat terlihat dari luar **34**
Gambar 25 : Pagar dengan ketinggian lebih dari 2 meter dan sulit dilihat dari luar **34**
Gambar 26 : Pos Ronda dalam kampung **35**
Gambar 27 : Pos Ronda dalam kampung **35**
Gambar 28 : KODIM dan pos TNI di dalam Kampung Mrican **36**
Gambar 29 : Portal dengan penanda waktu ditutupnya **36**
Gambar 30 : Gapura pintu masuk **37**
Gambar 31 : Gerbang perumahan dan pos satpam **37**
Gambar 32 : Masjid at-Taqwa sebagai ikon kampung Mrican **38**
Gambar 33 : Corak taselasi islam **46**
Gambar 34 : Desain-desain pilar dengan kombinasi lengkung **47**
Gambar 35 : Penerapan corak taselasi pada fasad bangunan **47**
Gambar 36 : Ukuran lapangan bulu tangkis **51**
Gambar 37 : Lapangan bulu tangkis indoor **52**
Gambar 38 : Siteplan rehovot community centre **53**
Gambar 39 : Denah rehovot Community Centre **54**
Gambar 40 : Camburi community centre **55**
Gambar 41 : Camburi community centre **56**
Gambar 42 : Camburi community centre **56**
Gambar 43 : Masjid al-anshar **57**
Gambar 44 : Interior masjid al-anshar **58**
Gambar 45 : Fasad selubung bangunan masjid **58**
Gambar 46 : Diagram aktivitas dan kebutuhan **59**
Gambar 47 : Peta site dan kawasan mrican **63**
Gambar 48 : Luas site **64**
Gambar 49 : Konsep aksesibilitas **64**
Gambar 50 : Konsep tata massa **65**
Gambar 51 : Konsep orientasi massa **66**
Gambar 52 : Konsep orientasi massa **66**
Gambar 53 : Konsep bentukan taman baca **67**

Gambar 54 : Konsep gubahan massa **67**
Gambar 55 : Konsep transformasi bentuk **68**
Gambar 56 : Konsep taqwa pada bentuk fasad bangunan **68**
Gambar 57 : Konsep strategi CPTED **69**
Gambar 58 : Area yang terlihat jelas dari lantai atas serta sebaliknya **70**
Gambar 59 : Area yang terlihat jelas dari bangunan ke jalan **70**
Gambar 60 : Area yang terpancar lampu dalam malam harus rata dan tanpa titik buta **71**
Gambar 61 : Jarak pandang efektif **72**
Gambar 62 : Pembagian zonasi **72**
Gambar 63 : Konsep strategi penerapan fasad islami **73**
Gambar 64 : Konsep penerapan elemen pilar dan lengkung **74**
Gambar 65 : Konsep penerapan corak taselasi pada bangunan **74**
Gambar 66 : Situasi **75**
Gambar 67 : Siteplan **76**
Gambar 68 : Tata massa dan bentuk bangunan **77**
Gambar 69 : Massa taman baca **77**
Gambar 70 : Fasad taman baca **78**
Gambar 71 : Fasad sarana olahraga **79**
Gambar 72 : Jendela lengkung pada sarana olahraga **79**
Gambar 73 : Jendela hollow dan fasad sebagai rooster angin **80**
Gambar 74 : Denah taman baca dan sarana olahraga **80**
Gambar 75 : Interior taman baca dan sarana olahraga **81**
Gambar 76 : Skema struktur **81**
Gambar 77 : Aksonometri struktur **82**
Gambar 78 : Rencana kelistrikan **82**
Gambar 79 : Rencana air bersih **83**
Gambar 80 : Rencana air kotor **84**
Gambar 81 : Rencana keselamatan bangunan **84**
Gambar 82 : Assembly point **85**
Gambar 83 : Rencana akses difable **85**
Gambar 84 : Detail ramp **86**
Gambar 85 : Fasad pada taman baca **86**
Gambar 86 : Fasad pada sarana olahraga **87**
Gambar 87 : Fasad pada area berkumpul **87**
Gambar 88 : Detail fasad pada sarana olahraga **88**
Gambar 89 : Detail fasad pada taman baca **88**
Gambar 90 : Detail fasad pada pintu masuk area operasional **89**
Gambar 91 : Interior sarana olahraga **89**
Gambar 92 : Interior taman baca **90**
Gambar 93 : Interior area operasional **90**
Gambar 94 : Interior area berkumpul **91**
Gambar 95 : Eksterior taman baca dan area berkumpul **91**
Gambar 96 : Eksterior sisi selatan sarana olahraga **92**
Gambar 97 : Eksterior pintu masuk sarana olahraga sisi barat **92**
Gambar 98 : Eksterior pintu masuk utama **93**
Gambar 99 : Eksterior pintu masuk utama **93**

ABSTRAK

Kriminalitas dan prostitusi merupakan salah satu masalah pelik di kawasan perkotaan. Di kota Yogyakarta terdapat kampong Mrican yang merupakan kawasan eks lokalisasi yang terletak di dekat Terminal Giwangan. Meskipun sudah ditutup namun praktek prostitusi terselubung yang masih beroperasi secara sembunyi yang disebabkan oleh stigma lokalisasi yang masih melekat pada kampung Mrican. Pemerintah Kota Yogyakarta bersama dengan warga Kampung Mrican mendeklarasikan Kampung Mrican sebagai Kampung Taqwa untuk menghilangkan imej dan stigma negative kampung Mrian sebagai kampung Lokalisasi. Untuk menyalurkan aktivitas masyarakat secara positif maka diperlukan pusat komunitas di kampung Mrican. Permasalahannya adalah bagaimana merancang fasilitas pusat komunitas dengan penampilan taqwa. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut digunakan metode perancangan berkonsep taqwa melalui penerapan CPTED. Hasil perancangan bangunan dengan mengaplikasikan kaidah kaidah CPTED yang diterapkan pada letak pintu masuk, desain selubung dengan banyak bukaan yang dapat mengawasi lingkungan sekitar, tembok pembatas, ploting ruang dan juga penerapan fasad islami berupa taselasi islam dan elemen lengkung yang menjadi ciri khas lazim bangunan bercorak islam.

Kata kunci : *Penampilan Taqwa, Pusat Komunitas, CPTED*

ABSTRACT

Crime and prostitution are one of many problems in urban areas. In Yogyakarta there is Kampoeng Mrican which is an ex localization located near Giwangan bus terminal. Even though it has been closed but the practice of covert prostitution are still operating in secret which caused by negative stigma of localization that still attached to Kampoeng Mrican. Yogyakarta City Government together with residents of Kampoeng Mrican declared Kampoeng Mrican as Kampoeng "TAQWA" to eradicated negative image and stigma on Kampoeng Mrican as localization area. To distribute positive activity among residents, need a community centre in Kampoeng Mrican. The problem is how to design a community centre with Taqwa concept. To answer the problem use a design method with Taqwa Concept through using of CPTED (Crime Prevention Through Environtment Design). The building design result are using CPTED criteria which aplicated on entrance, building skin with many open windows that can cover surrounding environtment, outer perimeter wall, room plotting and also using Islamic façade like Islamic geometric tessellation and curve element that are used on popular Islamic building.

Keyword : *Taqwa Concept, Community Centre, CPTED*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Proyek

PERANCANGAN PUSAT KOMUNITAS KAMPUNG MRICAN YOGYAKARTA

Perancangan Community Centre dengan pendekatan CPTED dan Penerapan Fasad Islami pada Bangunan

1.2 Deskripsi Judul

KAMPOENG	**:** Tempat tinggal kelompok warga yang merupakan bagian terkecil dari pembagian adminitratif daerah.
COMMUNITY CENTER	**:** Satu atau lebih bangunan yang berada di satu tempat, yang menyatukan berbagai macam fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masyarakat di suatu kawasan.
CPTED	**:** (Crime Prevention through Environmental Design) Sebuah pendekatan yang mengacu pada tingkat keamanan dan keterbukaan suatu design dalam mengurangi tingkat kejahatan yang terjadi di dalam maupun luar ruangan
FASAD ISLAMI	**:** Selubung bangunan yang menggunakan corak – corak dan elemen – elemen arsitektur islam

1.3 Latar Belakang

1.3.1 Kampung Mrican Giwangan Yogyakarta

Kampung Mrican merupakan kampung yang berada di dekat Terminal Bus Giwangan. Pada kurun waktu tahun 1973-1997 kampung tersebut merupakan sebuah kawasan lokalisasi pada kota Yogyakarta. Saat ini kampung Mrican sudah bukan lokalisasi dan aktivitas prostitusi merupakan tindakan illegal, namun masih terdapat prtaktik prostitusi secara terselubung yang dioperasikan oleh oknum – oknum di dalam kawasan Kampung Mrican



Gambar 1. Peta inset wilayah kampung Mrican Yogyakarta
Sumber : Penulis

Secara geografis letak kampong Mrican berada di tepi sungai gajah wong yang masih terletak pada jalan ring road selatan. Dengan adanya terminal maka kawasan tersebut menjadi kawasan yang ramai dikunjungi oleh pendatang dari luar maupun dalam kota sehingga memunculkan fasilitas – fasilitas pendukung. Letak kampong Mrican yang bersebelahan dengan terminal Giwangan memberikan dampak positif di bidang ekonomi namun selain itu juga menimbulkan dampak negatif seperti kriminalitas, prostitusi dan tindakan illegal lainnya. Salah satu penyebab munculnya tindakan – tindakan melawan hukum tersebut adalah tidak terawasinya pendatang dari luar kampong serta praktek prostitusi secara terselubung yang dilakukan oleh oknum warga kampong Mrican.



LINGKUNGAN KAMPUNG

Pemkot Fokus Perbaiki Citra Mrican

UMBULHARJO– Pemkot Jogja bakal memberikan atensi lebih untuk mengubah stigma negatif Kampung Mrican, Giwangan, Umbulharjo menjadi lebih positif. Kampung Takwa yang telah dideklarasikan diharapkan bisa menjadi langkah awal.

Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com

- **Camat Mrican diminta mendata pondokan yang berizin dan tidak berizin.**
- **Kampung Mrican sudah dijadikan Kampung Takwa sejak 2016.**

Sebagai catatan, pada kurun 1973 hingga 1997, Mrican memang terkenal sebagai lokalisasi. Selama 20 tahun terakhir, warga Mrican telah berupaya membina dan memberdayakan siapapun yang sebelumnya terlibat kegiatan prositusi.

Salah satunya menjadikan Mrican sebagai Kampung Takwa dengan mitra Baznas Jogja. Sayangnya sejak ditutup 1997 lalu, *image* negatif kawasan ini belum bisa hilang hingga saat ini.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan aspirasi yang disampaikan oleh warga Kampung Mrican merupakan salah satu bentuk interaksi positif antara Pemkot dan masyarakat. Untuk itu, dia bakal segera mengambil tindakan konkret terkait dengan masih adanya pelanggaran ketertiban umum di wilayah Mrican.

"Tak hanya di Mrican sebenarnya. Peran Satpol PP harus dioptimalkan untuk menjaga ketertiban di wilayah Kota Jogja," ucap dia, Rabu (4/7).

Haryadi mengaku telah meminta satuan kerja perangkat daerah (SKPD) terkait untuk memberikan perhatian lebih kepada Kampung Mrican. "Kami bersama dengan warga Mrican harus bisa membuat Mrican sebagai kampung yang dibanggakan".

Asisten Sekda Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Pemkot Jogja Sarjono berjanji akan menyampaikan aspirasi warga itu ke Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti.

"Kami akan membentuk tim kecil untuk menangani masukan warga Mrican. "Saya minta Camat mendata pondokan yang berizin dan tak berizin," kata Sarjono.

Ketua RW 09 Mrican Sarono mengatakan selama ini warga sudah berkomitmen untuk membersihkan kawasan tersebut dari praktik prostitusi.

"Warga ingin Pemkot bergerak cepat dan mendukung keinginan warga untuk bisa membersihkan Mrican dari kegiatan prostitusi," katanya saat menyampaikan aspirasi warga di Balai Kota, Rabu.

Gambar 2 : Kliping Surat Kabar Tentang Kampung Mrican
Sumber : http://kliping.jogjakota.go.id

1.3.2 Latar Belakang Permasalahan

Beberapa kasus kriminal terkait tindak prostitusi masih terjadi dan salah satu kasus yang menjadi titik puncak keresahan warga adalah kasus percobaan pemerkosaan yang terjadi di rumah salah satu warga kampung Mrican yang korbannya merupakan anak dibawah umur. Dikutip dari tribunjogja.com kronologi kasus tersebut adalah seorang warga luar Mrican yang datang untuk mendatangi praktek prostitusi pada malam harinya dan dijalan pulang pada pagi harinya melihat korban di dalam rumah melalui jalan yang dilewatinya. Menurut pengakuan pelaku melakukan aksinya karena kondisi rumah yang sepi dan terlihat oleh jalan sehingga pelaku nekat melakukan aksinya di pagi hari. Beruntung korban dapat melepaskan diri dan pelaku dapat ditangkap setelah terjadi kejar – kejaran oleh warga yang mendengar teriakan korban. Lewat kasus tersebut warga melakukan protes ke pemkot Yogyakarta untuk memberikan solusi yang baik terkait praktik prostitusi terselubung dan meminta tindakan konkrit pemerintah sebagai pihak terkait.



Gambar 3 : Artikel laman web terkait deklarasi kampung taqwa Mrican
Sumber : https://giwangankel.jogjakota.go.id/detail/index/7170

Dikutip dari laman berita di jogja pada tahun 2018 warga bersama dengan pemkot kota Yogyakarta telah mendeklarasikan kampong Mrican sebagai "Kampung Taqwa" yang berorientasi penggunaan dasar dasar islam dalam segi kehidupan bermasyarakat. Menurut masyarakat yang didampingi oleh pemkot nilai – nilai islam dapat menjadi tameng atau obat dalam mengatasi permasalahan prostitusi terselubung dan tindakan kriminal lainnya. Dari segi fisik dan kegiatan pencegahan tindak criminal dan pengawasan yang ada dalam kampong tersebut hanya terbatas menggunakan masjid, mushola atau pos ronda dengan fasilitas yang minim, sehingga diperlukan suatu wadah bagi masyarakat yang dapat digunakan tidak hanya aktivitas keagamaan dan pengawasan saja tetapi juga sebagai wadah kegiatan kegiatan kemasyarakatan yang lain dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat secara luas untuk aktif menciptakan kampong Mrican yang bebas criminal dan prostitusi.



Gambar 4 : Artikel berita protes warga terkait kasus criminal di Kampung Mrican
Sumber : http://harianjogja.com 2018

1.4 Urgensi Perancangan Pusat Komunitas dan Pemilihan Fasilitas

Praktek prostitusi pada kampung Mrican telah dilarang semenjak lokalisasi ditutup namun masih terdapat stigma lokalisasi pada Kampung Mrican. Salah satu upaya pemerintah kota Yogyakarta dalam menghilangkan problem stigma negative tersebut adalah dengan mendeklarasikan kampung Mrican sebagai kampung Taqwa, yakni penerapan konsep taqwa sebagai tema kampung Mrican. Menurut pemkot pencanangan kampung Mrican sebagai kampung Taqwa adalah untuk mendeklarasikan kepada public bahwa Mrican sudah berubah dan bukan tempat lokalisasi.

Untuk mengubah image kampung Mrican dari stigma negative maka diperlikan satu konsep Taqwa secara fisik yang dapat dilihat dan dirasakan oleh warga sekitar khususnya publik agar jelas bahwa kampung Mrican merupakan kampung Taqwa, Salah satunya adalah dengan mendirikan bangunan yang bersifat publik yakni pusat komunitas yang dapat digunakan oleh masyarakat kampung Mrican dan dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat dan menjadi ikon kawasan kampung Mrican. Selain itu juga konsep taqwa sejalan dengan konsep CPTED dan untuk menonjolkan konsep Taqwa tersebut diterapkan fasad islami pada selubung dan bentuk bangunan.

1.5 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang pusat komunitas yang dapat mencerminkan kampung Mrican sesuai dengan konsep Taqwa melalui penerapan CPTED dan fasad islami pada bangunan?

1.6 Tujuan

- Desain pusat komunitas yang mencerminkan kampung Mrican sebagai kampung Taqwa menggunakan pendekatan CPTED dan penerapan fasad islami pada bangunan serta dapat menampung kegiatan – kegiatan masyarakat kampung Mrican

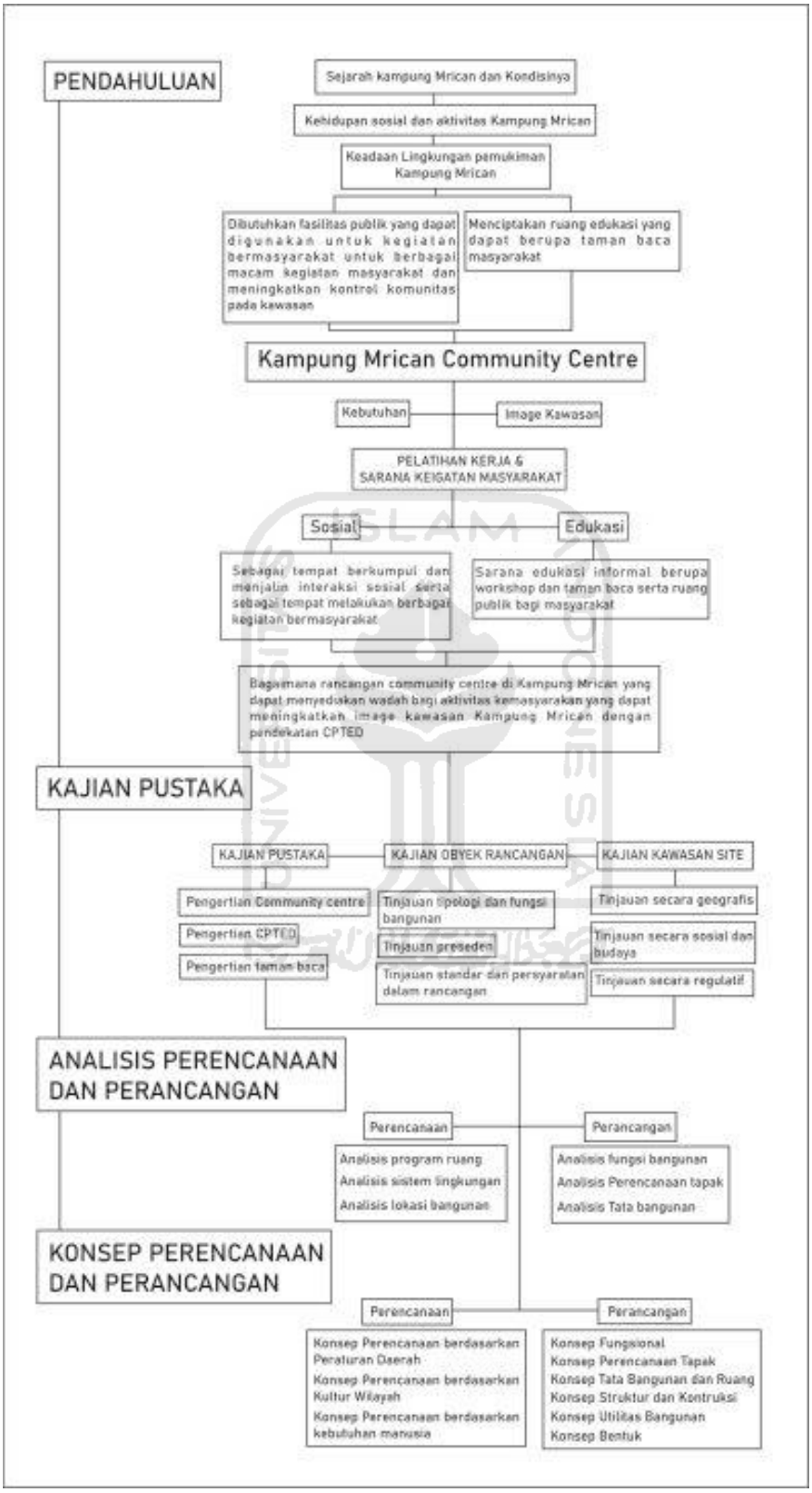
1.7 Sasaran

- Aktivitas dan kegiatan warga kampung Mrican dapat terwadahi dengan adanya pusat komunitas
- Pusat Komunitas tersebut menjadi ikon bangunan yang mencitrakan kampung Mrican sebagai kampung Taqwa.

1.8 Peta Permasalahan



1.9 Kerangka Berpikir



1.10 Metode Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah diawali dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara berikut :

- Observasi dengan cara terjun langsung ke lokasi dan mengumpulkan gambar, video dan data yang diperlukan untuk kemudian di analisis.
- Wawancara terhadap pihak – pihak terkait yakni warga dan ketua RT untuk mendengar keluh kesah, permasalahan dan pendapat ataupun kebutuhan yang dapat dituangkan pada desain.
- Studi Literatur teori dan pendekatan terkait sebagai dasar perancangan.
- Studi kasus preseden untuk mengetahui kelemahan ataupun kelebihan dari desain lain yang terkait yang dapat dijadikan rujukan.

Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis sesuai dengan konsep desain dan perancangan yang dapat menjawab rumusan masalah secara arsitektural.

1.11 Originalitas

Dalam sebuah perancangan tentu terdapat tahap dimana dibutuhkan kajian tentang metode atau pendekatan yang dipilih. Dalam perancangan ini pendekatan yang digunakan adalah CPTED (Crime Prevention Through Environment Design) yaitu sebuah pendekatan yang berfokus pada tata rancang lokasi dalam mencegah kejahatan. Pendekatan CPTED itu nantinya akan diterapkan pada tata rancang bangunan dan tapak bangunan yang akan di desain. Bangunan yang akan didesain adalah sebuah Community Centre yaitu sebuah bangunan yang dapat digunakan oleh satu komunitas atau lebih sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas yang ada.

Berikut hasil perancangan dari beberapa mahasiswa yang menggunakan pendekatan CPTED atau merancang Community Centre sebagai proyek akhir sarjana atau penelitian :

- Perancangan Balai Masyarakat Ramah Air di Kampung Terban, Yogyakarta
- Asrama Inklusif Mahasiswa Babarsari Dengan Pendekatan Living Communal Space
- Kajian Sirkulasi Kawasan Dengan Pendekatan CPTED Sebagai Upaya Mengurangi Tindak Kriminalitas Pada Kampung Mrican Yogyakarta
- Community Centre Ledhok Timoho Yogyakarta

Setiap kawasan pasti memiliki kebutuhan, keunikan dan permasalahan tersendiri. Oleh karena itu kajian kawasan sangat diperlukan dalam rangka membangun atau memperbaiki suatu

kawasan. Dengan kajian yang tepat maka akan di dapat strategi yang jitu dalam menjawab setiap kebutuhan dan permasalahan yang ada.

1.12 Pemilihan Site Perancangan



Lokasi Site Terpilih :

Luas = 2.288 m2

Batasan Site : Utara – Area Terbuka Hijau

Selatan – Jl. Pemukti

Timur – Jl. Kyai Gumo Mrico dan Masjid Al-Ikhlas

Barat – Komplek gedung kantor Kelurahan Giwangan

Lokasi site dipilih berdekatan dengan kantor kelurahan, masjid dan wisata sungai gajah wong yang merupakan tempat public tepi sungai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Narasi Konteks, Lokasi, Site dan Arsitektur

2.1.1 Konteks Fisik Kawasan

Kampung Mrican berada di Kabupaten Kota Yogyakarta, Kecamatan Umbulharo, Kelurahan Giwangan, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Akses utama melalui jalan ring road selatan atau jalan pramuka, bersebelahan dengan terminal Giwangan dan berada di tepi sungai Gajah Wong. Kampung Mrican merupakan kawasan padat penduduk dan merupakan kawasan padat aktivitas baik transportasi maupun perdagangan.

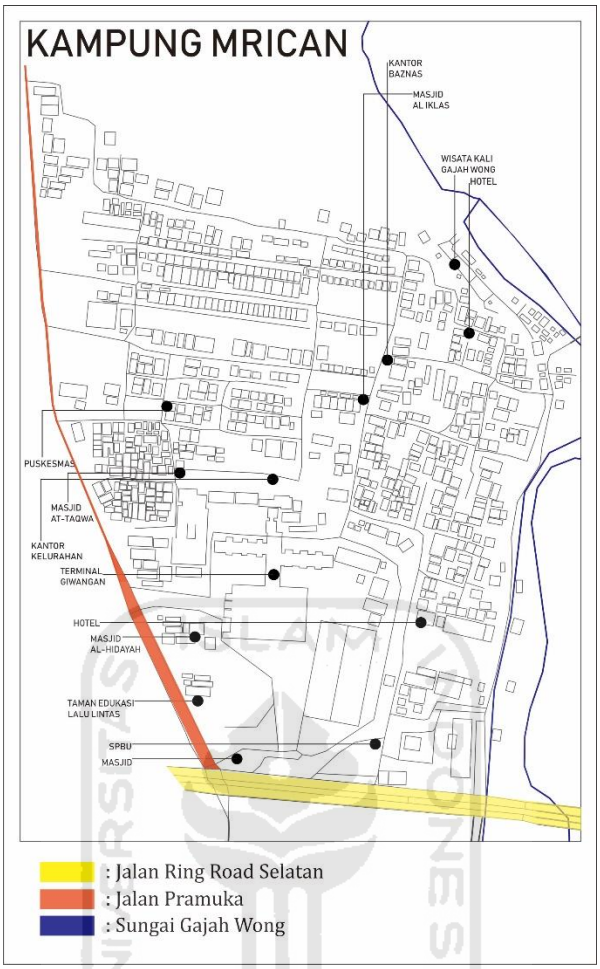


Gambar 5 : Terminal Giwangan
Sumber : https://jogja.tribunnews.com/2016

Kondisi fisik massa bangunan beragam mulai dari gedung perkantoran, bank, pasar, ruko pertokoan dan bangunan komersil lainnya. Kondisi fisik rumah tinggal juga beragam mulai dari rumah ber lantai 3 sampai rumah sederhana berdindingkan anyaman bamboo atau triplek.

1. Peta Wilayah Kampung

   Kampung Mrican terletak di sisi selatan Yogyakarta berdekatan dengan Terminal Giwangan. Dapat ditempuh melalui jalan Imogiri timur dari arah kota Yogyakarta dan melalui jalan lingkar/ Ring Road.



Gambar 6 : Peta kampong Mrican
Sumber : penulis

2. Fasilitas Publik

Beberapa fasilitas publik yang ada di kampung terebut diantaranya pasar, tempat ibadah, sarana pendidikan, pos keamanan, kantor polisi, fasilitas kesehatan dan kantor pemerintahan.



Gambar 7 : Gedung Kantor Kelurahan Giwangan
Sumber : penulis



Gambar 8 : Sarana Kesehatan berupa Puskesmas
Sumber : penulis

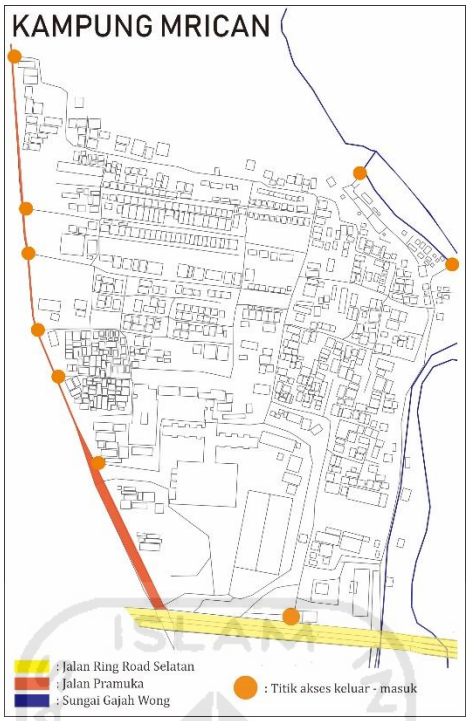


Gambar 9 : Masjid Al-Ikhlas
Sumber : penulis

Fasilitas publik dalam CPTED menjadi salah satu poin tambah dalam mengurangi tindak kriminalitas baik untuk pencegahan maupun penindakan. Semakin dekat dan tersedianya fasilitas publik diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan.

3. Sirkulasi dan Kondisi Jalan

Untuk memasuki Kampung Mrican dapat melalui beberapa titik masuk baik dari jalan Pramuka, area terminal, jalan Ring Road dan melintasi jembatan sungai Gajah Wong. Beberapa jalan masuk dilengkapi dengan gapura/pintu gerbang dan portal yang ditutup pada waktu tertentu. Berikut gambar peta titik masuk menuju ke kampung Mrican :



Gambar 10 : Peta akses masuk menuju kampong Mrican
Sumber : penulis



Gambar 11 : Akses masuk menuju kampong Mrican
Sumber : penulis



Gambar 12 : Akses Masuk Melalui Jalan Pramuka
Sumber : Penulis



Gambar 13 : Akses Masuk Melalui Jalan Pramuka
Sumber : Penulis

Kondisi jalan mayoritas sudah di aspal dan sebagian menggunakan paving/beton. Untuk lebar jalan utama dapat dilalui dua lajur dengan lebar 5-6m dan jalan kampung dengan lebar 2-4m. Infrastruktur jalan terdapat lampu penerangan jalan, trotoar, pembatas gorong – gorong, penanda wilayah dan rambu – rambu lalu lintas serta terdapat cermin tikungan pada area persimpangan. Seluruh hunian dan titik pada kampung dapat diakses dengan jalan yang baik meski beberapa tidak dapat dilalui kendaraan roda 4.



Gambar 14 : Kondisi Jalan di Dalam Kampung Mrican
Sumber : Penulis



Gambar 15 : Penanda titik lokasi
Sumber : Penulis

Sirkulasi yang baik dan terencana dapat membantu mengatasi dan mengurangi tindakan criminal. Jumlah akses masuk dan pengawasan pada titik tersebut menjadi poin penting untuk mengetahui siapa saja yang masuk maupun keluar dari wilayah kampung Mrican.



Gambar 16 : Cermin Tikungan Pada Beberapa Persimpangan
Sumber : Penulis



Gambar 17 : Kondisi Jalan Paving
Sumber : Penulis

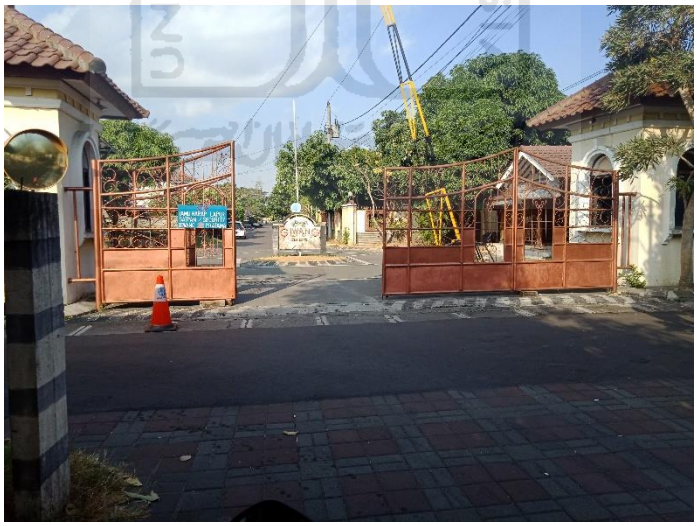
Salah satu cara dalam mengamankan dan mengawasi akses masuk adalah dengan membatasi waktu dapat diaksesnya titik tersebut. Pada kampung Mrican terdapat portal dan pemberitahuan waktu kapan dibuka dan ditutupnya titik akses masuk tersebut. Selain itu pada titik akses masuk tersebut terdapat hunian warga yang dapat digunakan sebagai pengawas untuk mengetahui siapa saja yang melewati titik tersebut.

4. Kondisi Fisik dan Bangunan

Tata letak persebaran massa bangunan menyebar dan ke seluruh titik kampung. Seluruh massa bangunan dapat diakses dengan jalan beraspal atau beton. Bentukan massa bangunan beragam mayoritas bertingkat rendah.



Gambar 18 : Rumah Hunian Warga
Sumber : Penulis



Gambar 19 : Area Perumahan
Sumber : Penulis



Gambar 20 : Akses Menuju Sungai Gajah Wong
Sumber : Penulis



Gambar 21 : Kondisi Jalan Setapak yang Sudah Ber-paving
Sumber : Penulis

Selain hunian pribadi terdapat beberapa fasilitas komersil diantaranya hotel, rumah makan, kantor, toko/ruko, area parkir dan bangunan pemerintahan.



Gambar 22 : Area Komersil dengan Lahan Parkir
Sumber : Penulis

Mayoritas hunian sudah dilengkapi dengan pagar dengan ketinggian bervariasi antara 1,5 – 4m. Hanya beberapa yang dilengkapi dengan pagar tinggi dan masif pada area gudang atau properti yang membutuhkan tingkat keamanan tinggi.



Gambar 23 : Kondisi Hunian Warga Dengan Pagar Rumah
Sumber : Penulis



Gambar 24 : Pagar Dengan Ketinggian Kurang dari 2 Meter dan Dapat Terlihat Dari Luar
Sumber : Penulis



Gambar 25 : Pagar Dengan Ketinggian Lebih Dari 2 Meter dan Sulit Untuk Dilihat Dari Luar
Sumber : Penulis

Ketinggian pagar dan desainnya memberikan sisi negative dan postif bagi system keamanan lingkungan. Pagar yang tinggi dan massif dapat mengurangi tindakan criminal yang ditujukan pada area atau property tersebut. Namun dalam kasus prostitusi terselubung, dengan adanya pagar yang tingi dan tertutup, dalam arti tidak dapat terlihat dari luar mengurangi pengawasan secara social dari warga di sekitarnya. Sehingga memberikan keleluasaan apabila terdapat praktek prostitusi terselubung di property tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membatasi ketinggian pagar dan desainnya agar tetap terlihat dari luar ke dalam property. Sehingga meningkatkan pengawasan social warga terhadap kegiatan apa yang ada di dalam property tersebut.

5. Sistem Keamanan

Terdapat beberapa titik pos penjagaan baik siskamling yang dilakukan oleh warga masyarakat dan pos security yang dijaga oleh satpam. Pos penjagaan diletakan pada area padat dan pintu masuk. Selain itu juga terdapat pos Koramil dan kompleks TNI di area kampung Mrican.



Gambar 26 : Pos Ronda Dalam Kampung
Sumber : Penulis



Gambar 27 : Pos Ronda Dalam Kampung
Sumber : Penulis



Gambar 28 : KODIM dan Pos TNI di Dalam Kampung Mrican
Sumber : Penulis

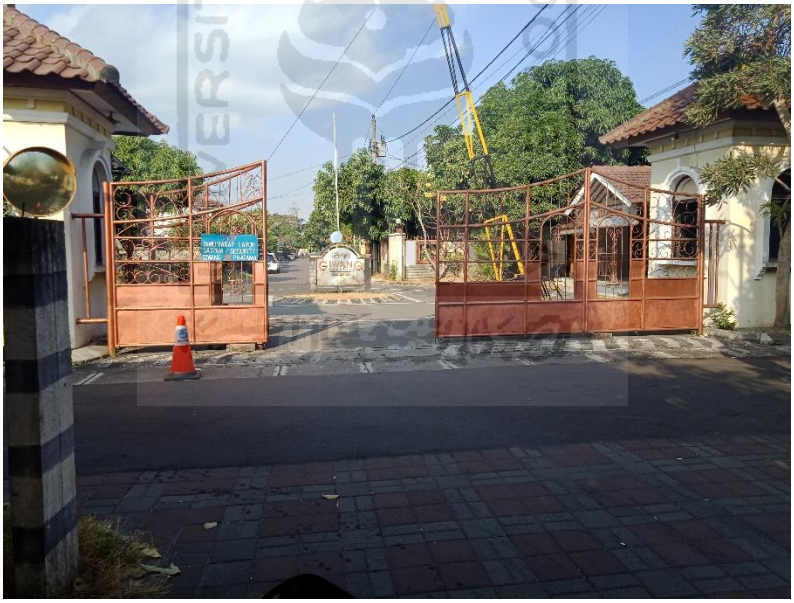
Pada beberapa titik masuk menuju ke beberapa kompleks pemukiman dilengkapi dengan portal/gerbang dan ditutup pada waktu tertentu. Menurut penuturan warga hal tersebut dilakukan untuk mengontrol akses masuk pada malam hari.



Gambar 29 : Portal dengan Penanda Waktu Ditutupnya
Sumber : Penulis



Gambar 30 : Gapura Pintu Masuk
Sumber : Penulis



Gambar 31 : Gerbang Perumahan dan Pos Satpam
Sumber : Penulis

6. Aktifitas Lingkungan

Berdasarkan wawancara terhadap warga kampung Mrican masih dilakukan ronda secara bergiliran dan berkala. Selain itu juga terdapat pengecekan khusus pada rumah kos dan penginapan agar terhindar dari praktek prostitusi terselubung. Selain itu tidak ada terdapat aktifitas khusus lainya.



Gambar 32 Masjid At-Taqwa Sebagai Ikon Kampung Mrican
Sumber : Penulis

Penetapan Kampung Mrican sebagai Kampung Taqwa sendiri memberikan efek besar terhadap system keamanan lingkungan. Masjid sebagai fasilitas ibadah dapat diintegrasikan dengan tempat publik lainnya seperti pos keamanan dan taman. Dengan demikian akan meningkatkan pengawasan dalam area tersebut.

2.1.2 Konteks Sosial Kemasyarakatan Kawasan

Dalam rangka keluar dari image kawasan, kampung Mrican dicanangkan sebagai kampung Taqwa oleh pemerintah kota Yogyakarta. Secara kultur budaya masih merupakan kawasan kampung yang kental dengan kultur budaya masyarakat Yogyakarta. Aktivitas social kemasyarakatan masih menjunjung tinggi budaya gotong royong dalam membangun dan mengelola kampung. Berikut data wilayah dan kependudukan Kelurahan Giwangan :

- Penduduk :
  - Area : 1,26km2
  - Jumlah Penduduk : 7854
  - Kepadatan : 6233
- Wilayah :
  - RW : 13
  - RT : 44
- Sex Ratio :
  - Laki – laki : 3882
  - Perempuan : 3972
  - Rasio : 97,73%
- Kepala Keluarga :
  - Kepala Keluarga : 2475
  - Penduduk : 7854
  - Rata – rata : 3
- Mutasi Penduduk :
  - Lahir : 96
  - Datang : 477
  - Pergi : 160
  - Meninggal : 51

Kelainan fisik & Mental :

- Fisik : 55
- Tuna Netra : 29
- Tuna Wicara : 40
- Mental : 42
- Fisik & Mental : 15
- Lainnya : 39

Kampung Mrican termasuk kampung yang aktif melakukan berbagai kegiatan kemasyarakatan baik bersifat budaya, rekreatif maupun agama. Berikut beberapa rekap aktivitas atau kegiatan pada kampung Mrican :

- Senam Lansia "ARUM"
- Pelatihan Budidaya Ikan
- Jam Belajar Masyarakan Giwangan Beraksi
- Panen Ikan di Bendung Lepen Kali Gajah Wong
- Siskamling Telu Songo Siogo
- Simulasi Katana Giwangan
- Deklarasi Kampung Taqwa Bebas Prostitusi

2.1.3 Konteks Regulasi Kawasan

Kawasan kampung Mrican masuk dalam Rencana Dasar Tata Ruang (RDTR) Kota Yogyakarta sebagai kawasan perumahan berkepadatan sedang. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Yogyakarta tahun 2005-2025, peraturan daerah yang berlaku untuk pengembangan kawasan Kota Yogyakarta telah diatur dalam RPJPD kota Yogyakarta 2005-2025 yang memiliki sasaran desain sebagai berikut :

- Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, Kota Budaya dan Kota Perjuangan
- Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas
- Terwujudnya Kota Yogyakarta yang Nyaman dan Ramah Lingkungan
- Terwujudnya Daya Saing Kota Yogyakarta yang Unggul dalam Pelayanan Jasa
- Terwujudnya Masyarakat Kota Yogyakarta yang Bermoral, Beretika, Beradab dan Berbudaya.
- Terwujudnya Kota Yogyakarta yang Good Governance, Clean Government, Berkeadilan, Demokratis dan Berlandaskan Hukum
- Terwujudnya Kota Yogyakarta yang Aman, Tertib, Bersatu dan Damai.
- Terwujudnya Pembangunan Sarana dan Prasarana yang Berkualitas
- Terwujudnya Kota Yogyakarta Sehat.

Dengan demikian maka pembangunan pemukiman harus sejalan dengan prinsip – prinsip pembangunan berikut.

Selain itu regulasi terkait pembangunan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta nomor 2 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta tahun 2010-2029. Berikut beberapa regulasi terkait perancangan :

- Pasal 101 Rencana Koefisien Dasar Bangunan untuk Wilayah Perencanaan berkisar 10% - 90%
- Pasal 102 Rencana Jumlah Lantai Bangunan untuk Wilayah Perencanaan KLB berkisar 0,5-4
- Pasal 103 Rencana Koefisien Dasar Hijau untuk wilayah perencanaan KDH berkisar 10-90%
- Pasal 105 Rencana pengaturan ketinggian bangunan untuk wilayah perencanaan berkisar 1-10 lantai.
- Pasal 106 Pengaturan pengembangan dan peletakan bangunan pada masing – masing zona peruntukan ruang secara rinci dan operasional diatur lebih lanjut dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota.

2.2 Kajian Tema Perancangan

2.2.1 Aktivitas Kriminalitas

Aktivitas kriminalitas adalah segala bentuk perbuatan / tindakan yang dilakukan oleh beberapa orang / kelompok yang mana aktivitas tersebut menentang hukum pidana. Kartono (1990) berbicara tentang kriminalitas yang sebagaimana merupakan segala macam hal yang ditentang masyarakat karena dianggap melanggar hukum, sosial dan agama serta merugikan dari sisi psikologis dan ekonomis. Aktivitas kriminal merupakan sebuah tindakan yang disengaja, bersifat negatif untuk tujuan tertentu yang pada utamanya menguntungkan satu pihak dengan merugikan pihak yang lainnya. Ada beberapa jenis kriminal yang di klarifikasi oleh para ahli :

Pencurian, berasal dari kata curi yang berarti diam diam mengambil barang milik orang lain dengan jalan tidak sah (Poerwardarminta,1984 :217)

Tindak asusila, Asusila adalah perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma atau kaidah kesopanan yang saat ini banyak mengintai kaum wanita. Tindak kriminal tersebut hukumannya penjara paling lama 2 th 8 bln tercantum dalam pasal 289 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tentang perbuatan asusila dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara.

Pencopetan, Pencopetan memiliki pengertian yaitu kegiatan negatif mencuri barang berupa uang dalam saku, dompet, tas, handpone dan lainnya milik orang lain atau bukan haknya dengan

cepat, tangkas dan tidak diketahui oleh korban maupun orang di sekitarnya (http://bahasa.cs.ui.ac.id). Tindak kriminal ini memenuhi pasal 365 15 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara. (Soenarto, 1994:220)

Penjambretan, Penjambretan merupakan perbuatan atau tindakan negatif dengan merampas harta berharga milik orang lain secara paksa sehingga menimbulkan kerugian materi bagi korban. penjambretan merupakan tindak kriminal yang memenuhi pasal 365 ayat 3 KUHP dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara. (Soenarto, 1994:221)

2.2.2 Crime Prevention Through Environment Design (CPTED)

Teori CPTED merupakan salah satu strategi dalam mengurangi kriminalitas dengan cara pencegahan. Teori ini dikemukakan oleh C. Ray Jeffery, seorang ahli kriminologi asal Amerika serikat yang kemudian dilanjutkan oleh Oscar Newman melalui konsep "*defensible space".*

Definisi CPTED menurut Richard Sinnott (1985) yaitu "*proper design and effective use of the built environment that can lead to a reduction in the fear and incidence of crime, and an improvement in the quality of life"* yang dapat disimpulkan bahwa perancangan yang tepat dalam suatu lingkungan dapat meningkatkan kesejahteraan dengan mengurangi ketakutan dan kejadian yang disebabkan oleh tindakan kriminal.

Dalam buku *Design and Security in the Built Environment,* CPTED memiliki empat strategi, yaitu pengendalian akses/sirkulasi, pengawasan, penguatan teritorial dan pemeliharaan.

Terry Kelly (2004), Direktur National Crime Prevention Council (NCPC) Amerika Serikat, memberikan gambaran bagaimana sebuah lingkungan yang mengadopsi prinsip CPTED dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik. CPTED memberikan solusi desain yang murah serta tidak memerlukan teknologi yang rumit dan efektif. Sebuah desain lingkungan yang berperan penting dalam mencegah tindak kriminalitas masih menjadi perdebatan. Menurut Ray Jeffery (1971) ditegaskan bahwa ada dua factor yang mempengaruhi tindak criminal yaitu external physical environtment (keadaan lingkungan sekitar) dan internal physical organism (keadaan internal/personal) yang saling terkait satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindak criminal tidak hanya terjadi secara niatan tapi juga kesempatan yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

Oscar Newman (1976) dalam bukunya yang berjudul "Creating Defensible Space" menjelaskan pengertian Defensible Space adalah sebuah "lingkungan tempat tinggal yang karakter fisiknya- terletak pada layout bangunan dan site plan yang berfungsi untuk

memungkinkan penduduk itu sendiri menjadi pioneer dalam menjamin keamanan mereka" yang kemudian gagasan tersebut dituangkan dalam pedoman desain untuk menciptakan ruang diterbitkan oleh Institut Nasional penegakan hokum dan peradilan pidana (Amerika Serikat)

Defensible Space merupakan teori dasar yang dipopulerkan oleh Oscar Newman yang menjadi awal mula terbentuknya konsep CPTED. Faktor pembentuk defensible space menurut Oscar Newman adalah :

1. Pengendalian Akses

Pengendalian akses memiliki tujuan untuk memperketat jalur masuk dan keluar pada zona tertentu pada kawasan yang menyebabkan orang yang keluar atau menuju area tersebut mudah terpantau dan dapat diprediksi pergerakannya. Dengan ini apabila terjadi tindak kejahatan maka pelaku dapat dengan mudah diprediksi kemungkinan keberadaanya.

2. Pengawasan

Pengawasan dilakukan secara langsung oleh manusia atau menggunakan kamera pengawas sebagai alat bantu. Pengawasan memberikan pertimbangan resiko bagi pelaku tindakan kriminal untuk melancarkan aksinya, serta memudahkan penangganan pra kejadian seperti identifikasi dan penangkapan.

3. Penguatan Teritorial

Teritorial dalam hal ini merupakan penandaan wilayah personal/pribadi dan wilayah publik. Dengan menguatkan teritorial pribadi atau publik maka akan mengurangi potensi tindak kejahatan pada teritori tersebut.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan berkesinambungan dengan aspek - aspek sebelumnya terutama terkait fasilitas. Properti atau obyek yang tidak terawat dengan baik mengindikasikan kurangnya pengawasan pada area tersebut serta menimbulkan masalah - masalah lanjutan.

2.2.3 Pengertian Konsep Filosofis Dalam Arsitektur

Filosofi pada arsitektur merupakan salah satu factor penting dalam proses mendesain. Dengan filosofi arsitek dapat menyampaikan pesan yang tercermin dalam berbagai makna yang terkandung pada karyanya sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi objek bagi orang yang melihat atau menggunakannya.

Dari pendapat beberapa pakar, filosofi dalam arsitektur memiliki definisi – definisi berlainan, seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

-Filosofi arsitektur dalam pengertian tradisional barat dipahami sebagai suatu pandangan dalam desain atau karya yang di dalamnya merefleksikan diri sang arsitek atau pemahaman yang digunakannya, (Suvakovic, 2012)

-Filosofi datang dari pemahaman yang lebih terintegrasi dari fenomena desain dalam bidang teknik dan arsitektur. Semua desain dapat dilihat sebagai tujuan yang sama untuk memproduksi bahan pembentuk lingkungan sebagaimana bahan itu dapat bertahan hidup di lingkungan tersebut untuk saat ini dan kedepannya. (kroes : Light, Moore dan Vermaas, 2008)

-Arsitektur dan filosofi merupakan pemikiran tentang bangunan, meneliti bukan contoh produksi arsitektur kontemporer melainkan konstruksi intelektual dari mana mereka muncul. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kekayaan linguistic dan semantic kompleksitas bahasa yang digunakan dalam arsitektur (Breitschmid, 2008)

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa filosofi dalam arsitektur adalah untuk merefleksikan dari segi pemahaman, makna kekayaan linguistic dan ketahanan karya terhadap lingkungan di kemudian hari.

2.2.4 Pengertian Taqwa dan Penerapan Filosofinya Pada Bangunan

Kampung Mrican sebagai upaya menghilangkan image sebagai kampung lokalisasi dicanangkan sebagai Kampung Taqwa oleh pemkot Yogyakarta. Sejatinya pencanangan tersebut hanya sebagai simbolik bahwa kampung Mrican untuk memberikan citra agamis sebagai counter terhadap stigma area lokalisasi.

Dari sini maka Taqwa di pilih sebagai landasan atau dasar yang diharapkan dapat menggambarkan Kampung Mrican di khalayak luar. Pengertian taqwa secara etimologi adalah berasal dari kata waqa-yaqi-wiqayah yang artinya menjaga diri, menghindari dan menjauh. Sedangkan pengertian Taqwa secara terminology adalah takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan tidak melanggar dengan menjauhi segala larangan-Nya, serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa. Di dalam Al-Quran, kata taqwa terulang sebanyak 269 kali dengan segala variasinya yang mengandung makna beragam diantaranya memelihara, menghindari, menjauhi, menutupi dan menyembunyikan.

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai keberhasilan atas penerapan Kampung Mrican sebagai Kampung Taqwa maka masyarakat setidaknya berperilaku dan berkehidupan sesuai dengan apa yang digambarkan dalam pengertian tersebut.

Secara filosofis pengertian taqwa dan ciri-cirinya tersebut dapat diterapkan pada rancangan tata kawasan dan Community Centre untuk memberikan citra Taqwa secara fisik ke dalam bangunan. Dari pengertian Taqwa diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa taqwa bersifat:

- MEMELIHARA
- MENGHINDARI
- MENUTUPI
- MENYEMBUNYIKAN

Sehingga rancangan bangunan harus memiliki kesan tersebut.

Dengan menggunakan CPTED maka faktor –faktor sesuai dengan kaidah – kaidah yang ada di dalam CPTED, karena pada dasarnya CPTED diterapkan untuk menjaga suatu kawasan dan mencegah tindak criminal. Sedangkan dalam penerapannya pada bangunan Community Centre, maka bangunan harus berkesan menutupi dan menyembunyikan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa desain bangunan tertutup dan menyembunyikan apa yang ada didalamnya tanpa mengurangi kesan atau aktivitas apa yang ada didalamnya dari luar bangunan.

2.2.4 Pengertian Arsitektur Islam dan Bangunan Islami

Untuk mendapatkan kesan Taqwa desain bangunan harus mencerminkan Islam atau dapat dikatakan Islami. Arsitektur islam pada dasarnya merupakan perpaduan antara kebudayaan manusia dan agama, yang berhubungan dengan manusia, lingkungan dan penciptanya. Arsitektur islam berisi hubungan antara geometri kompleks, hirarki bentuk dan ornamen yang didasari dengan makna simbollis yang dalam. Di dalam arsitektur islam selain keindahan juga berisi esensi dan nilai – nilai islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi nilai dasar dari suatu bangunan dalam mengekspresikan esensi tersebut.

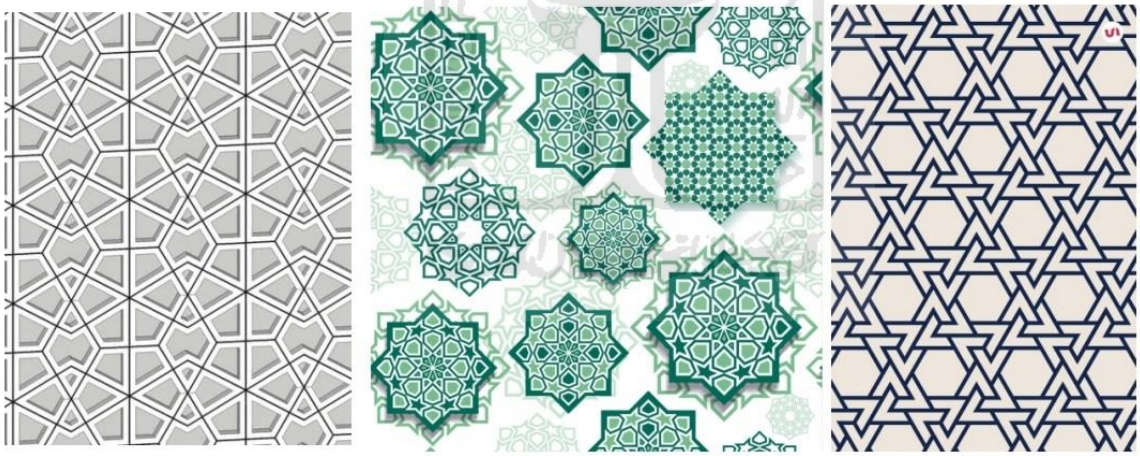
Desain bangunan berarsitektur islam tidak lepas dari pengaruh kerajaan Persia yang berasal dari timur tengah. Arsitektur Persia merupakan kebudayaan yang pertama kali melakukan kontak dengan islam, sehingga bisa dikatakan arsitektur islam merupakan evolusi dari arsitektur Persia. Ciri khas gaya arsitektur Persia dapat dilihat dari penggunaan pilar yang tinggi dan massif serta taman yang megah. Selain itu juga terdapat pengaruh dari arsitektur kerajaan bizantium yang menggunakan kubah besar sebagai penutup atap. Pada masa Dinasti Umayyah mulai muncul penggunaan dekorasi – dekorasi islam yang menggunakan mizauk, cat dinding dan relief dengan motif kaligrafi atau islami. Perpaduan tersebut kemudian memunculkan gaya arsitektur baru yang disebut arsitektur Moor yang mulai memadukan pilar – pilar megah dan lengkungan – lengkungan serta ornamen islam sebagai

dekoratif interior dan eksterior bangunan serta penggunaan hal atau atap yang tinggi di dalam bangunan.

Dekorasi – dekorasi islam tersebut kemudian disebut muqarnas yang memiliki ciri pengulangan dari geometri – geometri tertentu baik persegi maupun lingkaran atau lengkung. Dalam Bahasa arab muqarnas berarti kubah stalaktit yang mengartikan bahwa ornament tersebut biasanya diletakan pada atap atau langit – langit ruangan atau bagian atas bangunan. Corak atau bentuk ornament tidak lepas dari perkembangan seni dan budaya islam kala itu.

Salah satu dekorasi yang digunakan pada bangunan berarsitektur islam adalah penggunaan hiasan – hiasan dinding dengan motif geometrik yang disebut Taselasi. Taselasi merupakan motif yang terbentuk dari kombinasi objek – objek atau bentukan – bentukan dasar yang membentuk satu kesatuan baru yang kemudian menghasilkan corak. Taselasi dalam islam menggunakan motif – motif abstrak yang berasal dari geometri – geometri dasar seperti bulat, segititga, segilima dan seterusnya.

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bangunan bercorak islami pada umumnya menggunakan corak taselasi atau ornament – ornament islam sebagai dekorasi maupun sebagai bagian dari bentuk bangunan. Kemudian menggunakan pilar – pilar yang massif dengan kombinasi lengkungan – lengkungan pada bagian atas.



Gambar 33 : Corak Taselasi Islam
Sumber : Penulis



Gambar 34 : Desain – desain pilar dengan kombinasi lengkung
Sumber : Penulis



Gambar 35 : Penerapan corak taselasi pada fasad bangunan
Sumber : Penulis

2.3 Kajian Tipologi Bangunan

2.3.1 Community Center

Community Center berasal dari dua kata yakni Community yang berarti Komunitas. Komunitas merupakan suatu kelompok social yang terdiri dari individu-individu dengan berbagai peran dan latar belakang yang mempunyai satu tujuan tertentu. Dalam ilmu social komunitas berarti sebagai kelompok dari berbagai individu yang melakukan kegiatan social karena memiliki ketertarikan atau habitat yang sama.

Kata kedua adalah Centre yang berarti pusat. Pusat memiliki arti satu bagian tengah atau khusus atau satu tempat yang mewadahi satu atau beberapa kegiatan tertentu, sehingga Community centre berarti tempat atau lokasi dimana anggota komunitas berkumpul untuk

melakukan suatu kegiatan secara kelompok. Community centre dapat bersifat terbuka atau tertutup sesuai regulasi dan kesepakatan kelompok.

Menurut Crow dan Allan (wenger, 2002) Community Centre terbagi menjadi 3 komponen, yaitu :

- Berdasarkan lokasi tempat
- Berdasarkan minat
- Berdasarkan gagasan atau ide

Funsi dan tujuan community centre dalam artikel Pusat Kemasyarakatan Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Menuju Civil Society (Jo, 2015)

1. Meningkatkan kapasitas civil society
2. Menggali potensi sumber daya local
3. Mendorong kemitraan multi pihak
4. Mendorong keterlibatan sector swasta
5. Membangun ruang dialog kebijakan public

Dengan demikian maka karakteristik yang harus dimiliki sesuai dengan fungsi dan tujuan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pendirian dan Pembentukan
2. Program dan Kegiatan
3. Pembiayaan dan Pengelolaan Sumber Daya

Pilar utama dari Community Centre adalah pengguna utama yakni masyarakat dan lembaga pendukung. Berikut jenis kemitraan yang dibangun oleh community centre :

1. Kemitraan dengan Sektor Swasta
2. Kemitraan dengan Sektor Publik (Pemerintah)
3. Kemitraan dengan Sektor Civil Society dan perseorangan.

2.3.2 Taman Bacaan Masyarakat

Menurut Amrin (2011) Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan yang menyediakan kebutuhan bacaan bagi setiap orang atau sekelompok masyarakat. Sedangkan menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006) Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran.

Dari penjelasan diatas maka Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka menyediakan sarana pembelajaran dan juga berupaya meningkatkan minat baca masyarakat.

Menurut buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006) terdapat tujuan, fungsi dan manfaat taman bacaan masyarakat.

Tujuan Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
3. Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam pemberantasan buta aksara.

Fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat adalah :

1. Sebagai sarana pembelajaran masyarakat untuk belajar mandiri dan sebagai penunjang kurikulum program pendidikan luar sekolah.
2. Sumber informasi yang berasal dari buku dan bahan bacaan lainnya.
3. Sumber penelitian dengan menyediakan buku – buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
4. Sumber rujukan menyediakan bahan refrensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
5. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan – bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu luang.

Manfaat dari adanya Taman Bacaan Masyarakat adalah :

1. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.

2. Memperkaya pengalaman belajar bagi warga
3. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri
4. Mempercepat proses penguasaan teknik
5. Membantu pengembangan kecakapan membaca
6. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Melatih tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan – aturan yang ditetapkan.
8. Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

Dengan demikian dapat dismpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat sebagai sarana pendidikan informal baik bagi orang dewasa, remaja atau anak – anak.

2.3.3 Sarana Olah raga Indoor

Di Indonesia terdapat balai desa yang kegunaan dan prinsipnya hampir sama dengan Community Centre. Fasilitas yang ada pada balai desa terdiri dari beberapa fasilitas yang dipadukan dalam satu bangunan. Fasilitas yang umumnya terdapat pada balai desa adalah sarana olahraga yang bersifat indoor. Pemilihan sarana olahraga sendiri karena sifatnya yang fleksible tidak hanya dapat digunakan sebagai sarana berolahraga saja namun juga dapat digunakan sebagai tempat berkegiatan dan mengumpulkan massa. Sehingga gedung sarana olahraga menjadi penting dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Kegiatan utama dalam sarana olahraga adalah lapangan bulu tangkis dan voli. Olahraga tersebut tidak hanya dapat dilakukan di dalam ruang namun juga merupakan olahraga popular di kalangan masyarakat Indonesia.

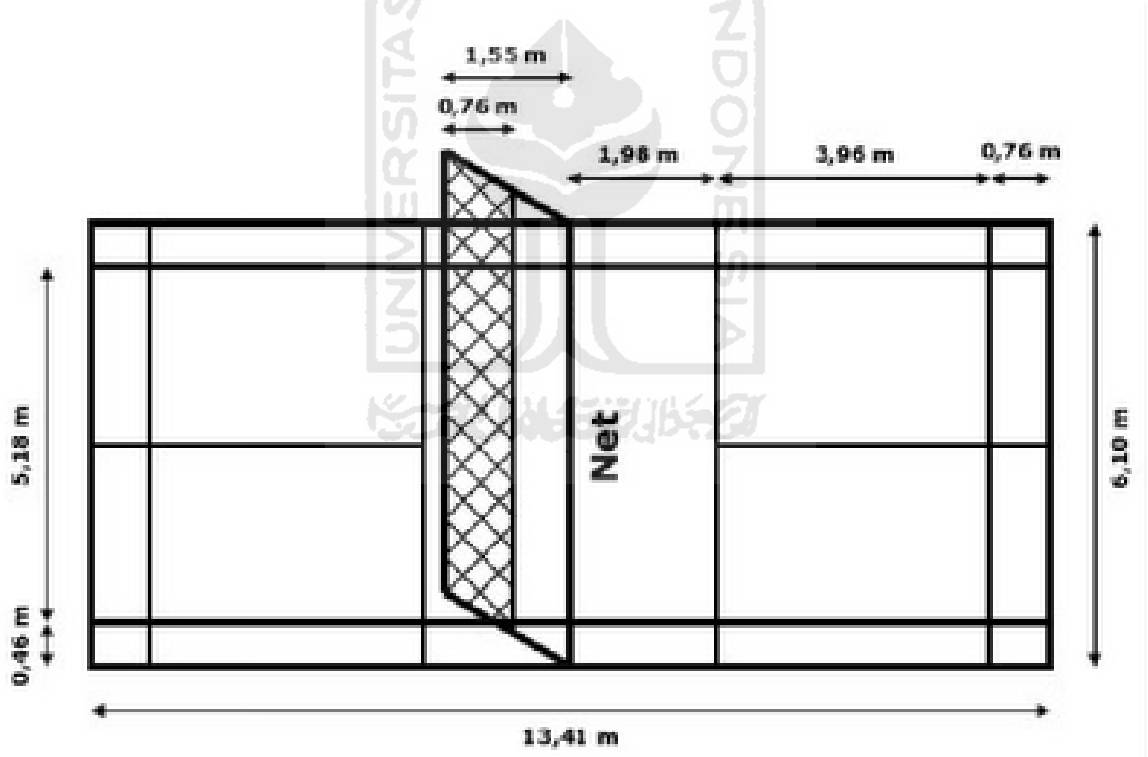
Berikut kriteria ukuran dan standar lapangan bulu tangkis :

1. Lapangan bulu tangkis umumnya berwarna hijau dengan garis putih. Terdapat 6 garis vertical dan 7 garis horizontal.
2. Panjang lapangan bulu tangkis 13,4 m
3. Lebar lapangan bulu tangkis 6,10 m
4. Jarak antara garis net sampai garis servis 1,98 m
5. Jarak antara garis servis tengah dengan garis samping lapangan 3,05 m

6. Jarak antara garis servis belakang dengan garis belakang lapangan dalam permainan ganda 0,76 m
7. Jarak antara garis samping dengan garis pinggir lapangan dalam permainan tunggal 0,46m
8. Tinggi tiang net 1,55 m
9. Tinggi net 1,55 m

Kemudian ruang – ruang penunjang sarana olahraga yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Ruang ganti pemain
2. Ruang panitia
3. Gudang penyimpanan alat
4. Kamar mandi



Gambar 36: ukuran lapangan bulu tangkis

Sumber : http://logicmateri.blogspot.com/2016/01/ukuran-lapangan-bulutangkis.html



Gambar 37 : Lapangan bulu tangkis indoor

Sumber : https://ngalam.co/2017/01/07/daftar-lapangan-badminton-malang-raya/

2.4 Kajian Preseden

2.4.1 Rehovot Community Center

Rehovot Community Centre terletak di kota Rehovot, Israel. Bangunan ini berada pada kawasan kota yang baru dibangun yang dikenal dengan New Rehovot. Bangunan ini diperuntukan bagi komunitas baru yang baru saja pindah ke kawasan New Rehovot. Berikut informasi proyek bangunan ini :

- Arsitek : Kimmel Eshkolot
- Lokasi : Rehovot, Israel
- Area : 2500 m2
- Tahun : 2016

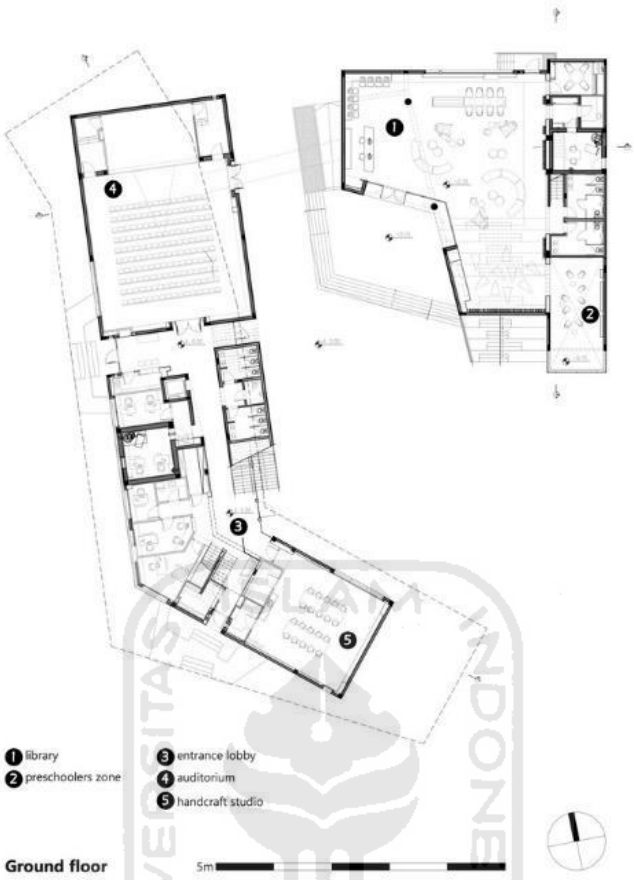
Fasilitas yang ada di Community Centre ini berupa studio tari, music, olahraga dan perpustakaan. Pada pusat komunitas dilengkapi dengan berbagai ruang, seperti ruang seni dan pameran. Di samping bangunan utama terdapa perpustakaan. Community Centre ini bertujuan untuk menarik pengunjung dari segala usia dan minat. Selain bertujuan untuk memperkuat dan

menjalin kerjasama antar individu pada New Rehovot mengingat area tersebut merupakan area baru.



Gambar 38 : Siteplan Rehovot Community Centre

Sumber : https://www.archdaily.com/803544/rehovot-community-center-kimmel-eshkolot-architects



Gambar 39 : Denah Rehovot Community centre

Sumber : https://www.archdaily.com/803544/rehovot-community-center-kimmel-eshkolot-architects

2.4.2 Taman Bima Microlibrary

Taman Bima Microlibrary merupakan sebuah taman baca anak yang terletak di Jalan Bima, tepatnya di kawasan Taman Bima. Perpustakaan mini ini berada di area kampung yang terletak di antara perumahan dan pemukiman. Berikut informasi proyek bangunan :

- Arsitek : SHAU Bandung
- Lokasi : Jl. Bima, Arjuna, Cicendo, Kota Bandung

Proyek perpustakaan kecil ini dilator belakangi minat baca yang menurun di tahun belakangan. Perpustakaan kecil ini merupakan program pemerintah dalam rangka meningkatkan minat baca pada anak. Kegiatan dan pengajaran bekerjasama dengan Dompet

Dhuafa dan yayasan Diaspora Indonesia yang ditugaskan sebagai pengatur dan pemeliharaan pada perpustakaan ini.

Desain bangunan menggunakan struktur baja sederhana yang terdiri dari balok dan beton bertulang untuk lantai dana tap. Terdapat panggung pada lantai dasar yang berfungsi sebagai gathering space yang dapat digunakan untuk berbagai aktifitas kecil sampai sedang.

Fasad bangunan dirancang sedemikian rupa agar sirkulasi udara dapat masuk ke dalam bangunan sehingga mengurangi penggunaan pendingin ruangan. Selain itu juga dengan fasad yang terbuka membuat cahaya mata hari dapat masuk dan mengurangi penggunaan cahaya lampu pada siang hari. Bahan yang digunakan untuk material fasad menggunakan tempat es krim bekas.

2.4.3 Camburi Community Centre

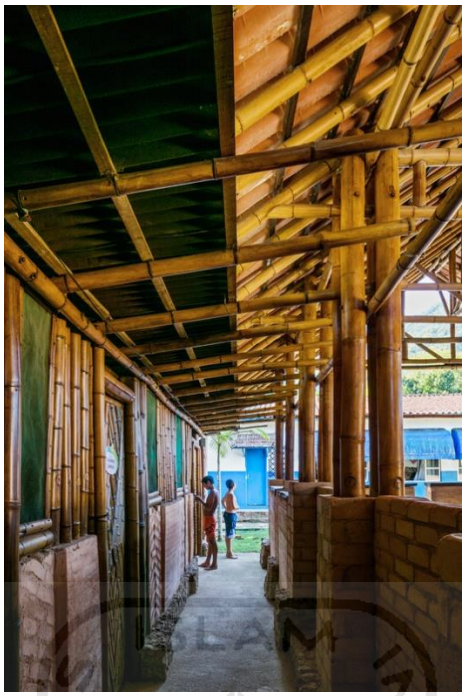
Camburi Community Centre merupakan sebuah Community Centre yang diperuntukan bagi warga menengah kebawah Camburi. Bangunan ini mempunyai fasilitas area berkumpul, ruang computer, perpustakaan, ruang kelas serta toko roti yang khusus diperuntukan bagi warga komunitas.



Gambar 40 : Camburi Community Centre

Sumber : https://www.archdaily.com/906024/community-center-camburi-cru-architects

Bangunan ini menggunakan konstruksi bamboo yang dipadukan dengan mortar beton sederhana yang simple dibuat sehingga masyarakat Camburi dapat melakukan perawatan dan pemeliharaan.



Gambar 41 : Camburi Community Centre

Sumber : https://www.archdaily.com/906024/community-center-camburi-cru-architects

Bangunan ini dirancang menangkap cahaya matahari dan penghawaan alami untuk menghemat penggunaan energy listrik.



Gambar 42 : Camburi Community Centre

Sumber : https://www.archdaily.com/906024/community-center-camburi-cru-architects

2.4.1 Masjid Al-Anshar, Singapore

Masjid Al-Anshar, Singapore merupakan masjid yang terletak dikawasan urban perkotaan. Masjid ini merupakan masjid komunitas yang juga berfungsi sebagai tempat berkumpul komunitas muslim pada kawasan tersebut. Konsep desain masjid tersebut mencoba menggabungkan desain masjid konvensional dengan minaret dan bangunan urban perkotaan. Masjid ini selain berfungsi sebagai tempat beribadah juga terdapat fasilitas fasilitas lain seperti ruang kelas, panggung untuk event atau acara dan juga auditorium dengan kapasitas 300 kursi.



Gambar 43 : Masjid Al-Anshar

Sumber : https://www.archdaily.com/641912/al-ansar-mosque-ong-and-ong-pte-ltd

Masjid ini dibangun sebagai kebutuhan komunitas muslim di kawasan tersebut akan tempat ibadah namun juga tidak mengkucilkan komunitas lain dalam arti bangunan tersebut dapat digunakan oleh siapapun apabila dibutuhkan.



Gambar 44 : Interior Masjid Al-Anshar

Sumber : https://www.archdaily.com/641912/al-ansar-mosque-ong-and-ong-pte-ltd

Desain utama terdapat ruang terbuka untuk berkumpul pada sisi depan bangunan, Kemudian juga terdapat kantilever – kantilever yang mengahap ke luar bangunan. Pada selubung bangunan terdapat secondary skin dengan pattern taselasi islami yang berfungsi sebagau penutup namun terdapat lubang – lubang angin dan cahaya.



Gambar 45 : Fasad selubung bangunan masjid

Sumber : https://www.archdaily.com/641912/al-ansar-mosque-ong-and-ong-pte-ltd

BAB III

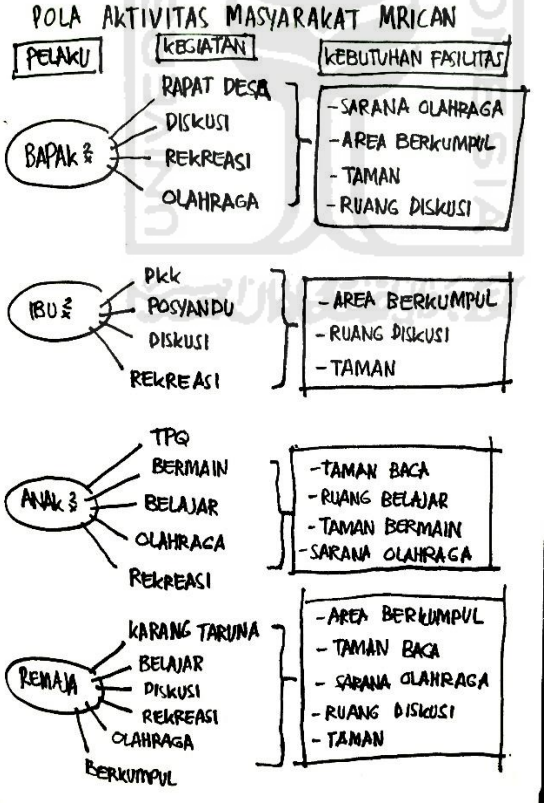
ANALISIS PERMASALAHAN DAN PEMECAHAN MASALAH

3.1 Programming

3.1.1 Pemilihan Fasilitas

Pusat komunitas tersebut nantinya terdiri dari beberapa fasilitas – fasilitas yang dapat menampung berbagai macam kegiatan dan aktivitas warga. Fasilitas – fasilitas tersebut dimaksudkan untuk memberikan wadah yang mendorong kesibukan kepada masyarakat agar tidak disibukan oleh hal-hal negative. Kemudian jenis dan macam fasilitas yang dipilih tidak lepas dari kebutuhan warga akan pendidikan, ruang berkumpul, fasilitas olahraga dan rekreasi

Selain itu dengan adanya taman baca masyarakat maka community center ini tidak hanya digunakan saat ada kegiatan namun juga dapat digunakan oleh public dari berbagai kalangan dan memberikan sarana pengetahuan dan pembelajaran secara informal bagi masyarakat. Selain itu juga dapat digunakan sebagai pendidikan informal di luar intitusi pendidikan formal dalam wilayah kampong.



Gambar 46. Diagram aktivitas dan kebutuhan
Sumber : Penulis

Rancangan desain berupa satu massa bangunan yang didalamnya terdapat communal space, ruang belajar dan ruang baca serta infrastruktur kamar mandi dan penunjang lainnya. Selain itu desain tapak dan eksterior bangunan menyesuaikan kebutuhan warga dan dilengkapi dengan ruang terbuka yang terintegrasi dengan ruang utama / hall communal space sehingga dapat menampung berbagai acara secara fleksibel.

3.1.2 Program Ruang

Untuk menentukan kebutuhan ruang dan jenis ruang maka perlu diketahui pelaku atau pengguna bangunan yang dikelompokan sebagai berikut :

1. Warga/Masyarakat setempat

a. Bapak – bapak

b. Ibu – ibu

c. Remaja

d. Anak – anak

e. Organisasi kemasyarakatan

2. Staff/Petugas kelurahan

3. Orang dari luar kampong

Para pelaku atau pengguna bangunan tersebut nantinya akan menjadi dasar atau variable dalam menentukan program ruang dan kebutuhan ruang di dalam rancangan desain sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas masing masing namun tetap mengedepankan fleksibitas yang artinya tidak terlalu condong ke suatu kegiatan tertentu.

Organisasi Ruang

No	Aktivitas/Kegiatan	Ruang Utama	Ruang Penunjang	Ruang Servis
1	Membaca / Belajar	Ruang Baca	Ruang Pengelola /Petugas	Kamar Mandi
		Ruang Belajar	Tempat Parkir	Gudang Penyimpanan
		Rak Penyimpanan Buku		
2	Ber-Organisasi (Diskusi, Musyawarah, Berkumpul, Rapat)	Ruang Diskusi	Tempat Parkir	Kamar Mandi

		Area Berkumpul	Ruang Pengelola	Gudang Penyimpanan
3	Bermain	Taman Bermain		
4	Olahraga	Sarana Olahraga	Ruang Pemain	Kamar Mandi
			Tempat Parkir	Gudang Penyimpanan
5	Kegiatan Kemasyarakatan (Lomba, Event, dll)	Area Berkumpul	Tempat Parkir	Kamar Mandi
			Ruang Pengelola	Gudang Penyimpanan

Intensitas ruang berdasarkan tingkat aktifitas:

Sifat Ruang	Jenis Ruang	Intensitas
Primer	Hall / Area berkumpul	Tinggi
	Perpustakaan	Tinggi
	Sarana Olahraga	Tinggi
	Ruang Pengelola	Sedang
	Taman Bermain	Sedang
Sekunder	Kamar Mandi	Sedang
	Gudang	Rendah
	Tempat Parkir	Sedang

Program Ruang

No	Jenis Ruang	Aktivitas	Pemakai	Kebutuhan Ruang (m2)
1	Area Baca	- Membaca - Belajar	- Bapak-bapak - Ibu-Ibu - Remaja	8 x 10
2	Ruang Pengelola Taman Baca	- Aktivitas Pengelolaan	- Petugas	3,5 x 6,5
3	Ruang Pengelola	- Aktivitas Pengelolaan	- Petugas Desa	4 x 4
4	Area Berkumpul	- Berkumpul - Berdiskusi - Musyawarah - Rapat - Penyuluhan - Posyandu	- Bapak-bapak - Ibu-ibu - Anak-anak - Remaja	8,5 x 15
5	Ruang Diskusi (multifungsi)	- Diskusi - Kelas - Penyuluhan - Rapat	- Bapak-bapak - Ibu-ibu - Anak-anak - Remaja	11 x 4
6	Gudang Penyimpanan	- Penyimpanan Peralatan	- Pengelola	5 x 4
7	Kamar Mandi	- MCK	- Bapak-bapak - Anak-anak - Ibu-ibu - Remaja	1,2 x 2,5
8	Tempat Parkir (Motor dan Mobil)	- Parkir kendaraan	- Bapak-bapak - Ibu-ibu - Remaja - Anak-anak	-
9	Lapangan Badminton (multifungsi)	- Olahraga Bulu Tangkis - Olahraga Tenis Meja - Olahraga Voli - Olahraga Basket - Kegiatan Kemasyarakatan	- Bapak-bapak - Ibu-ibu - Remaja - Anak-anak	30 x 20
10	Ruang Pemain (multifungsi)	- Berkumpul pemain - Ruang Ganti	- Bapak-bapak - Ibu-ibu - Remaja - Anak-anak	5 x 4
11	Taman Bermain Anak	- Bermain - Rekreasi	- Anak-anak	7,5 x 6,5

3.1.3 Property Site

Berdasarkan kondisi site dan lingkungan kampung Mrican, maka dipilih lokasi yang dekat dengan fasilitas public yaitu masjid pada sisi timur dan kantor kelurahan pada sisi barat. Hal tersebut didasari agar bangunan community centre tersebut dapat saling melengkapi secara fungsional dengan bangunan public lainnya. Selain itu juga pertimbangan keamanan dan petugas yang berwenang merupakan perangkat desa yang bekerja di kantor kelurahan. Selain masjid dan kantor kelurahan juga terdapat taman sungai gajah wong yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki kurang lebih dengan jarak 100m ke sisi utara. Dengan demikian diupayakan bangunan Community centre tersebut akan mudah dijangkau masyarakat dan letaknya strategis serta mampu bersinergi dengan fasilitas – fasilitas public lainnya.



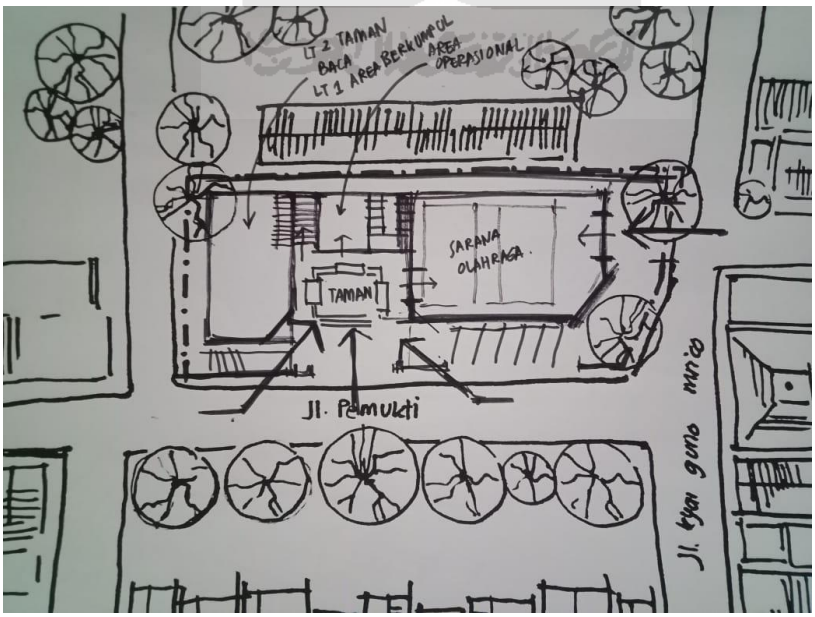
Gambar 47. Peta site dan kawasan mrican
Sumber : Penulis



Gambar 48. Luas site
Sumber : Penulis

3.1.4 Aksesibilitas

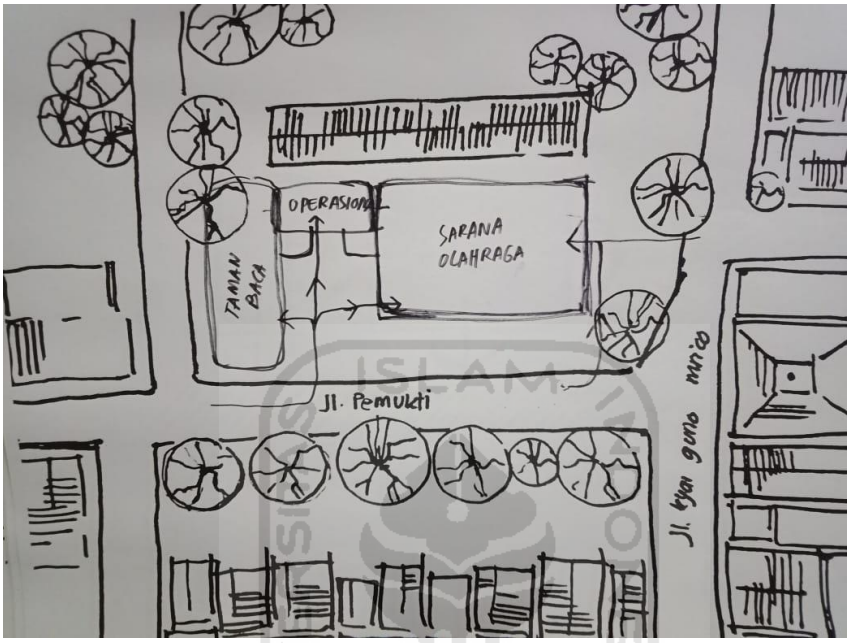
Untuk menuju ke site dapat melalui dua jalan yaitu jalan pemukti dan jalan kyai guno mrico namun letak pintu masuk utama melewati jalan pemukti menghadap ke selatan. Jalan pemukti merupakan jalan yang langsung terhubung dengan jalan pramuka atau salah satu akses utama keluar masuk kampung sehingga intensitas keramaian nya tinggi.



Gambar 49. Konsep aksesibilitas
Sumber : Penulis

3.1.5 Tata Massa

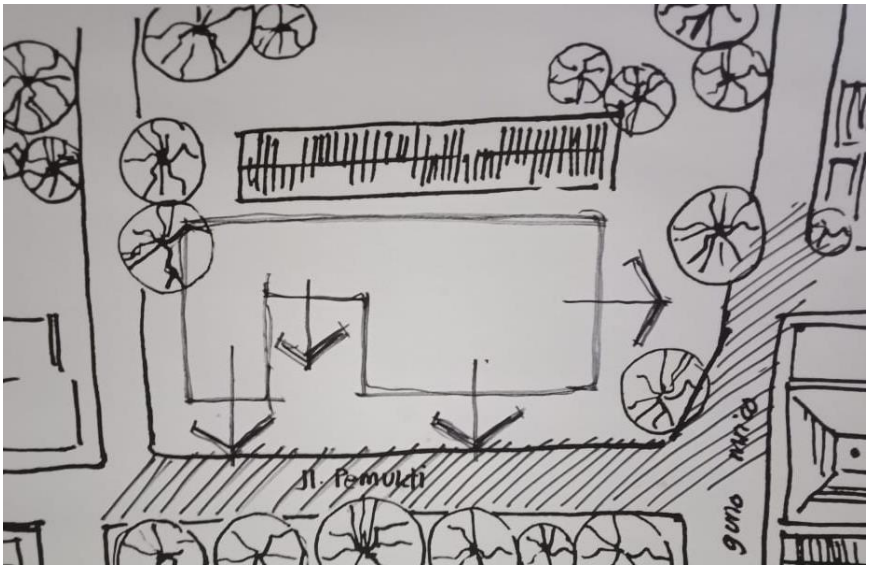
Tata massa radial dengan pintu masuk utama dan plaza sebagai sumbu. Terdiri dari tiga zona yaitu taman baca, operasional dan sarana olahraga dengan area operasional berada di tengah sebagai penghubung.



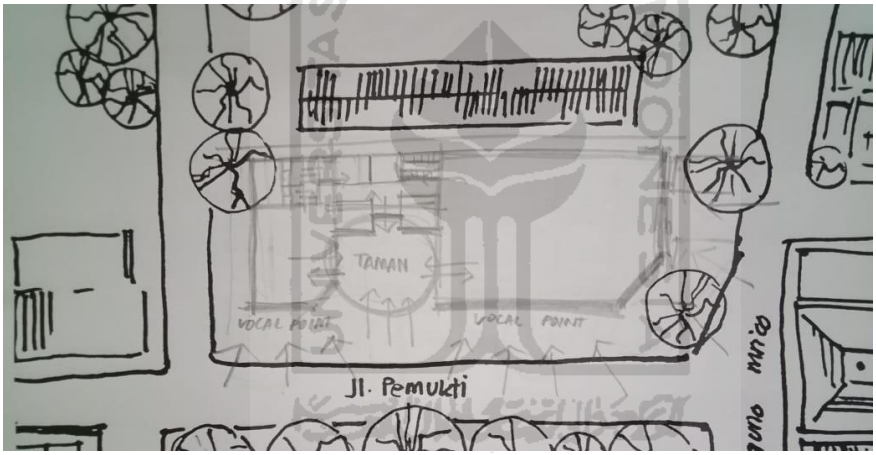
Gambar 50. Konsep tata massa
Sumber : Penulis

3.1.6 Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan menghadap kearah selatan menghadap ke jalan pemukti yang merupakan akses jalan utama keluar masuk kawasan kampung.



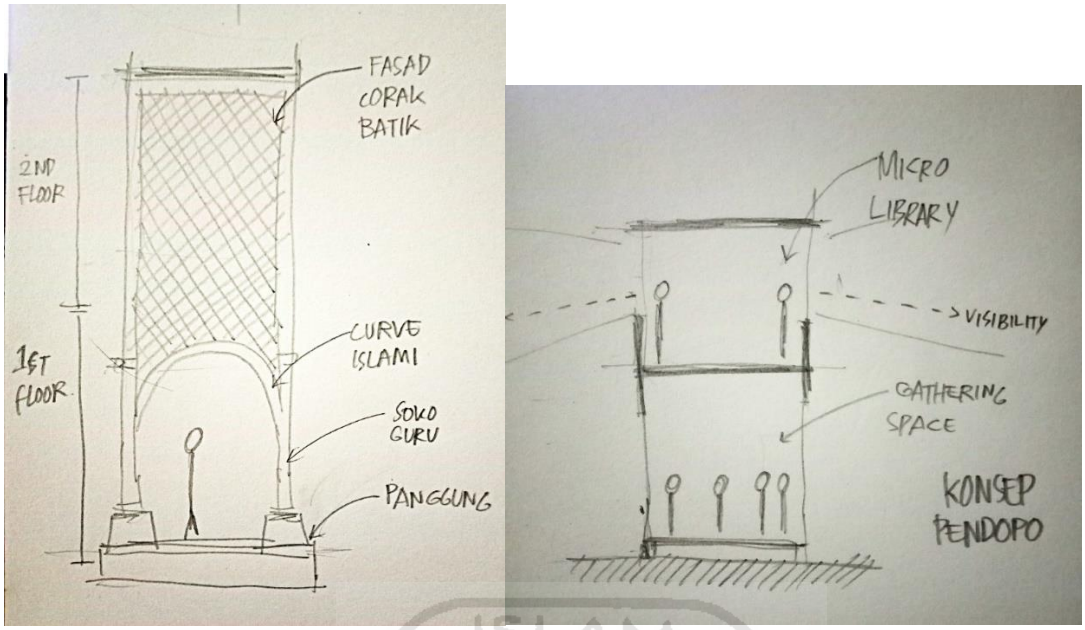
Gambar 51. Konsep orientasi massa
Sumber : Penulis



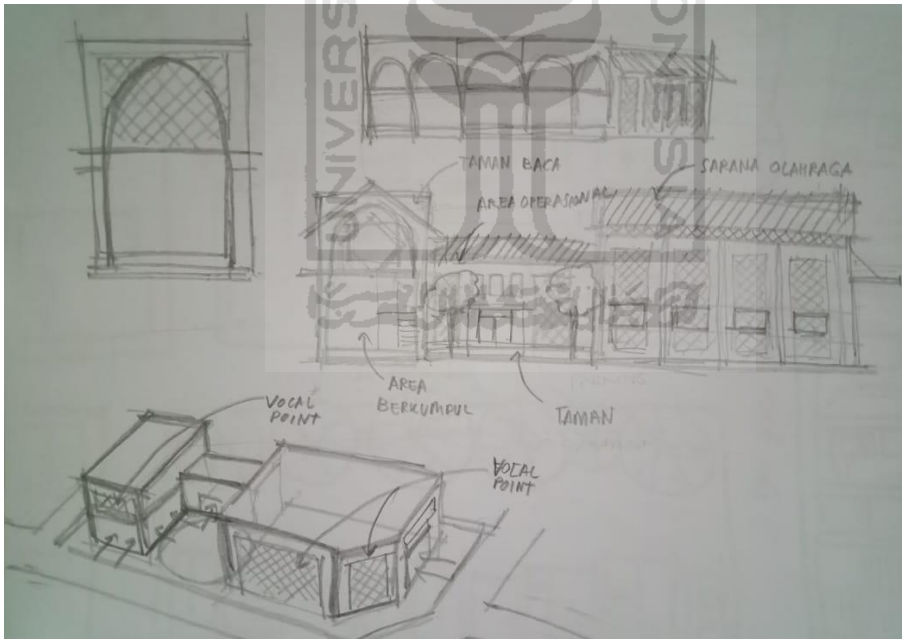
Gambar 52. Konsep orientasi massa
Sumber : Penulis

3.1.7 Bentuk Massa

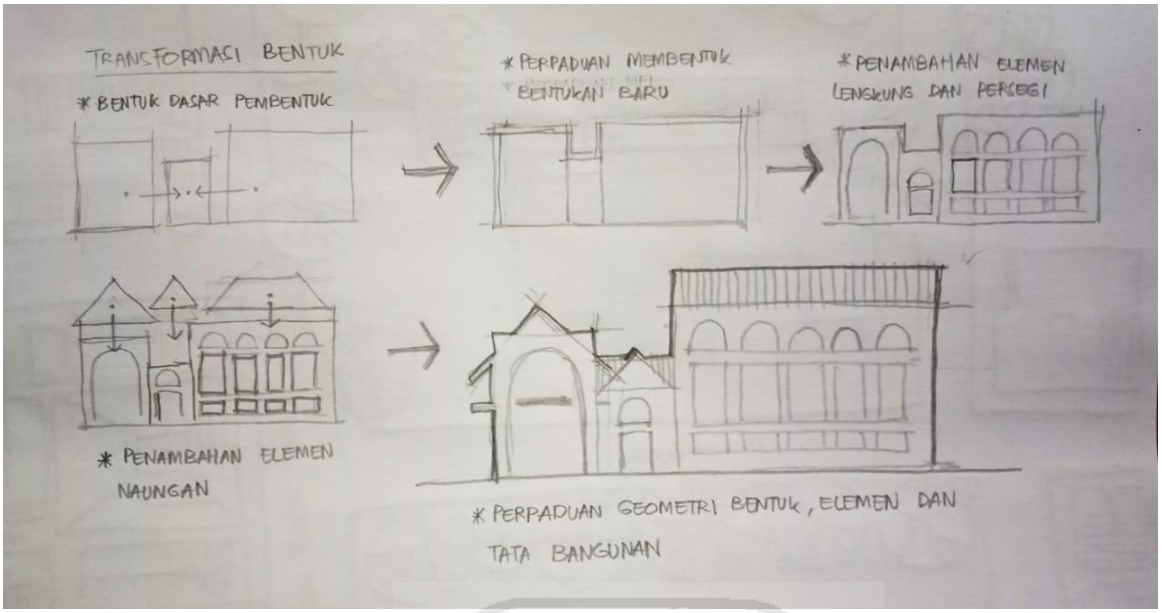
Konsep bentukan massa bangunan menggunakan fasad yang terbuka dengan kriteria orang yang berada di dalam bangunan dapat melihat keluar dengan jelas namun orang yang dari luar bangunan tidak terlalu jelas melihat yang ada di dalam.



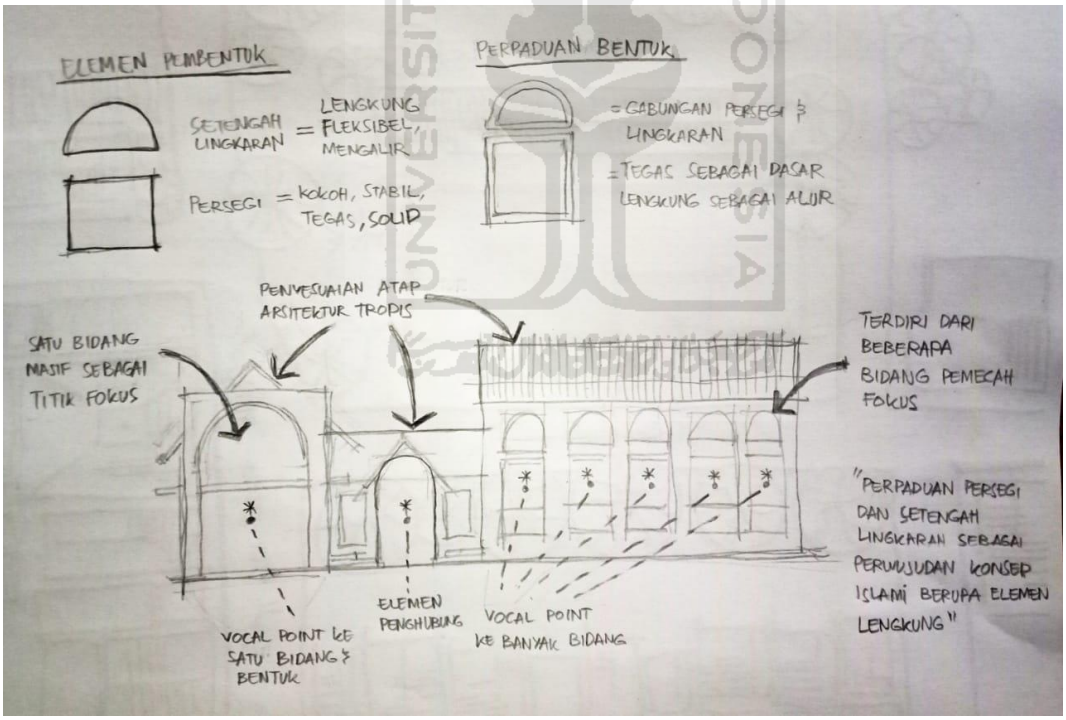
Gambar 53. Konsep bentukan taman baca
Sumber : Penulis



Gambar 54. Konsep gubahan massa
Sumber : Penulis



Gambar 55. Konsep transformasi bentuk
Sumber : Penulis



Gambar 56. Konsep taqwa pada bentuk fasad bangunan
Sumber : Penulis

3.2 Perancangan Bangunan

3.2.1 Perancangan Dengan Desain Sesuai CPTED



Gambar 57 : Konep Strategi CPTED

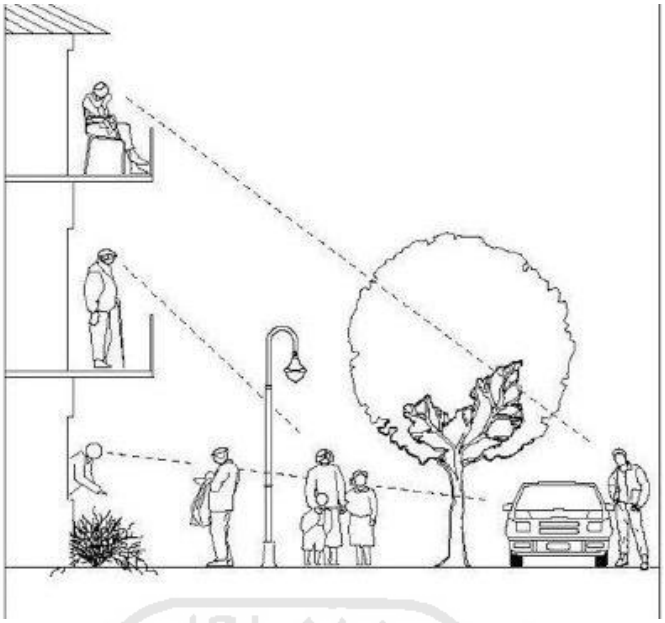
Sumber : Penulis

Dideskripsikan sebagai lingkungan tempat tinggal yang karakter fisiknya terletak pada layout bangunan dan site plan yang berfungsi untuk menjadikan penghuni sendiri sebagai *pioneer* dalam keamanan mereka sendiri.

Defensible space merupakan teori dasar pembentuk CPTED yang menurut *Oscar Newmann (1976)* terdapat beberapa unsur seperti :

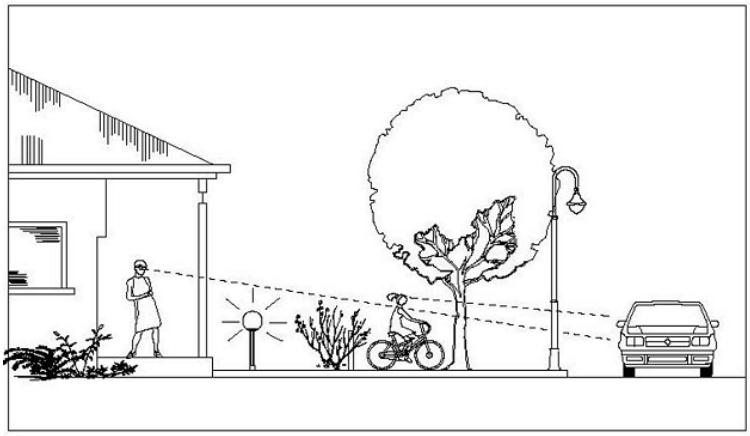
A. Natural Surveilance

Faktor yang mengutamakan visibilitas / kemampuan penghuni untuk melihat apa saja yang terjadi dalam lingkungan mereka (Site ke Bangunan, dari jalan utama ke Site). Seperti menempatkan banyaj orang di titik titik potensial, memperbanyak bukaan, tingkat penerangan / cahaya pada malam hari dan menghapus hambatan supaya dapat meningkatkan garis pandang dari dalam bangunan ke site.



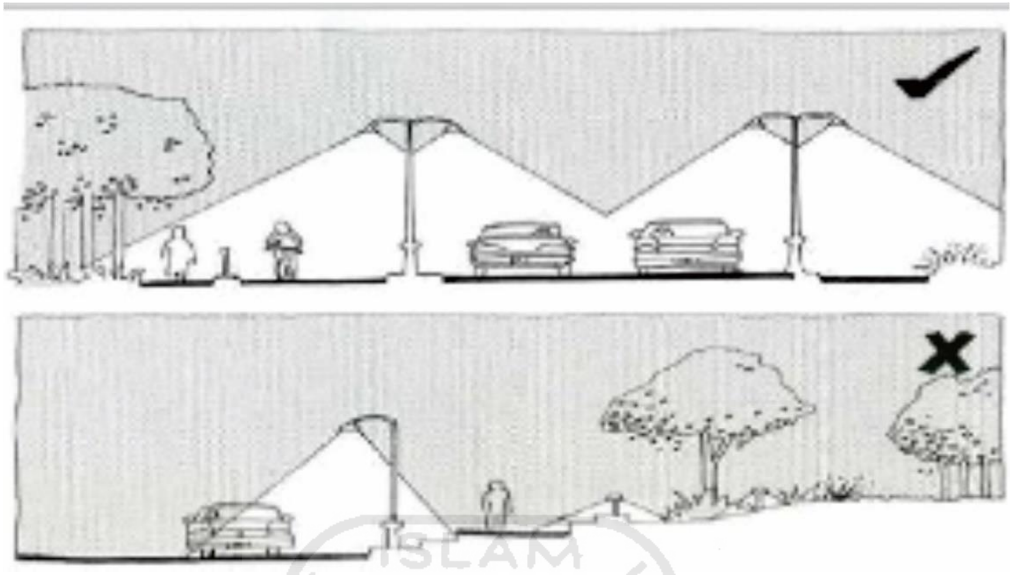
Gambar 58 : Area yang terlihat jelas dari lantai atas serta sebaliknya

Sumber : Newman, 1976 "creating a defensible space"



Gambar 59 : Area yang terlihat jelas dari Bangunan ke jalan

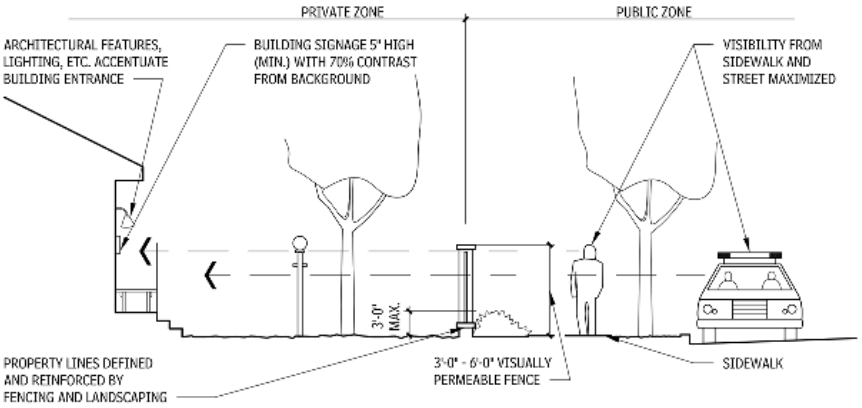
Sumber : Newman, 1976 "creating a defensible space"



Gambar 60 : Area yang terpancar lampu dalam malam harus rata dan tanpa titik buta
Sumber : security-luxembourg.comurban-planning-how-the-defensible-space-theory-can-help-building-a-secure-city

B. Natural Access Control

Fungsi dari *natural access control* sendiri adalah untuk melimitasi kesempatan untuk melakukan tindak kriminal dengan membuat presepsi adanya resiko jika sang pelaku kriminal akan melakukan kejahatan di area tersebut. Cara pencegahan melalui faktor ini adalah berdasarkan sirkulasi agar sirkulasi selalu mengarah kepada entrance site maupun entrance ke bangunan tanpa berpotensi untuk menimbulkan *entrance* baru yang tidak legal dengan cara arsitektural seperti desain entrance, penggunaan paving , *sidewalk*, pagar kecil, vegetasi untuk mengalihkan ke jalan utama

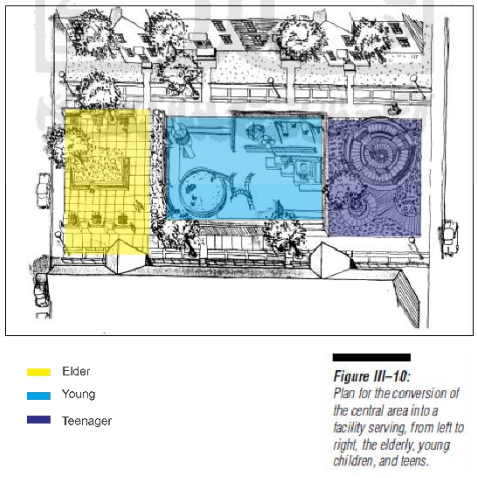


Gambar 61 : Jarak Pandang Efektif

Sumber : security-luxembourg.comurban-planning-how-the-defensible-space-theory-can-help-building-a-secure-city

C. Territorial Reinforcement

Adanya faktor batas yang jelas di dalam bangunan cenderung menimbulkan rasa kepemilikan (sense of ownership) para penghuni terhadap bangunan yang ditempatinya, sebuah teritori hanya bisa terlihat ketika suatu ruang di sekeliling unit mempunyai batas batas yang jelas seperti lingkungan terbagi menjadi ruang publik, semi publik, semit privat dan privat.



Gambar 62 : Pembagian zonasi

Sumber : Newman, 1976 "creating a defensible space"

D. Maintenance

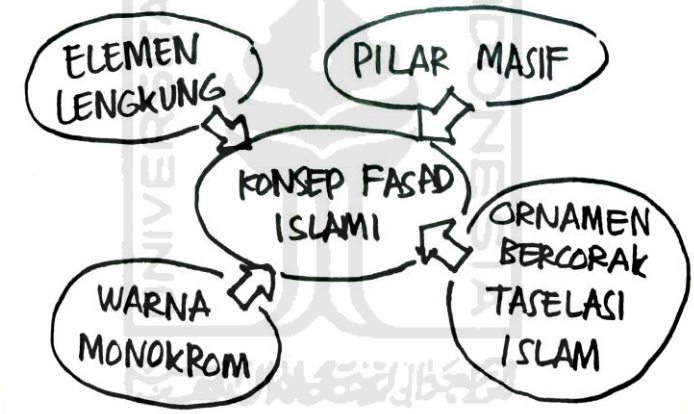
Hal ini terkait dengan penguatan wilayah, karena semakin tidak terurus suatu bangunan, akan berdampak kepada kemungkinan adanya kegiatan yang tidak diinginkan. Dengan adanya zonasi yang jelas antara publik

sampai zona yang sangat privat berpeluang untuk mengurangi adanya tindak tindak tertentu seperti vandalisme.

E. Physical Protection

Perlindungan secara fisik sebagai cara yang paling sering digunakan di seluruh dunia.seperti penggunaan pagar atau memasang CCTV di area area tertentu yang berpotensial serta penggunaan lampu di site yang memenuhi kebutuhan cahaya untuk pandangan pengguna

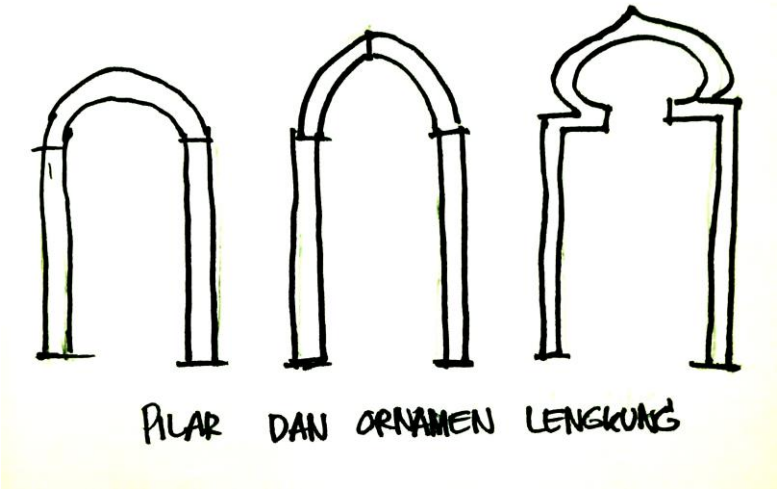
3.2.2 Perancangan Dengan Penerapan Fasad Islami



Gambar 63 : Konsep Strategi Penerapan Fasad Islami

Sumber : Penulis

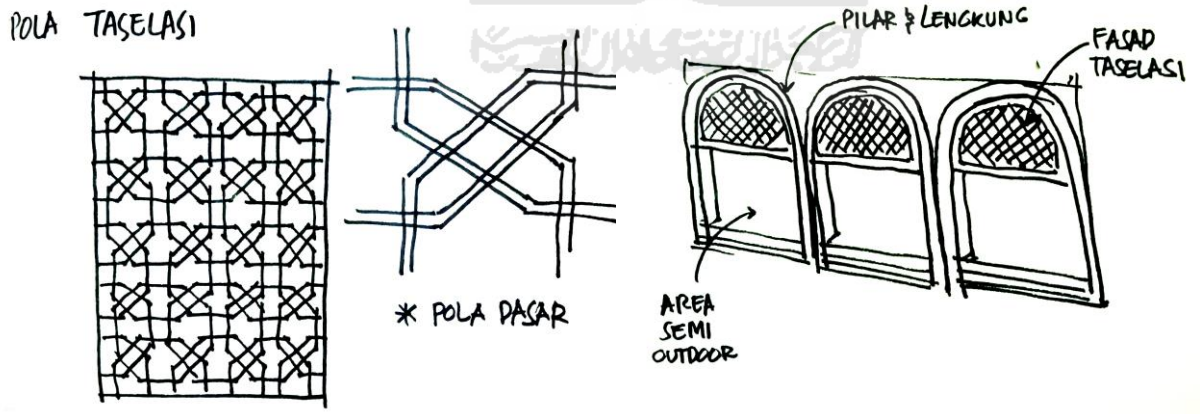
Untuk menampilkan kesan Taqwa maka digunakan corak – corak dan desain arsitektural islami yang diterapkan pada fasad dan bentuk bangunan. Elemen – elemen dasar pembentuk bangunan bercorak islam pada umumnya berupa pilar/kolom yang dipadukan dengan ornament – ornamen lengkung pada bagian atap. Ornamen tersebut dapat diterapkan sebagai struktur atau biasanya diletakan pada area sirkulasi pada bangunan seperti pintu masuk, lorong, selasar atau area transisi antar ruang.



Gambar 64 : Konsep penerapan elemen pilar dan lengkung

Sumber : Penulis

Elemen pembentuk bangunan islami selanjutnya adalah dekorasi – dekorasi yang diterapkan pada bangunan baik interior maupun eksterior. Dekorasi pada umumnya berupa ornamen- ornament dengan corak islam seperti geometri islam dan kaligrafi. Mengingat bangunan ini digunakan tidak hanya oleh warga kampung Mrican yang muslim maka kaligrafi tidak digunakan dan dipilih ornament taselasi geometric yang bercorak islam,



Gambar 65 : Konsep penerapan corak taselasi pada bangunan

Sumber : Penulis

BAB IV
RANCANGAN DESAIN

4.1 Rancangan Kawasan Tapak (Site Plan)

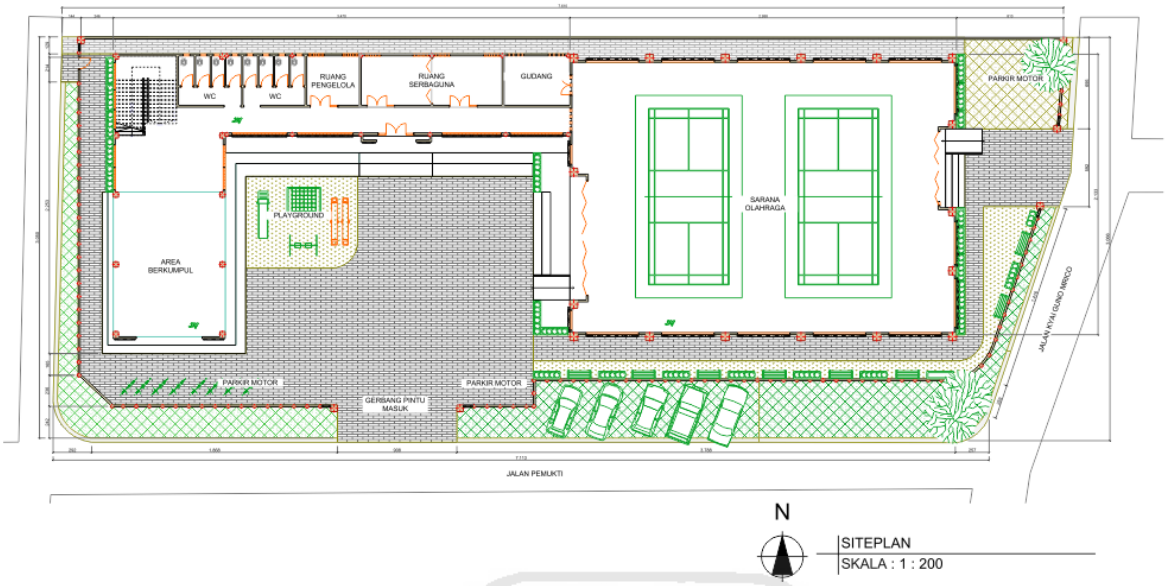
Peletakan massa bangunan dan orientasinya mengacu pada bentukan site yang memanjang. Selain itu pemilihan sarana olahraga pada sisi timur didasari dengan adanya Masjid Al-Ikhlas sehingga dapat terintegrasi dengan aktivitas masjid. Sedangkan taman baca berada di sebelah barat didasari dengan adanya gedung kantor kelurahan.



Gambar 66 : Situasi

Sumber : Penulis

Terdapat beberapa kantong parkir untuk motor yakni di dekat area pintu masuk utama dan pintu masuk barat. Untuk kendaraan roda empat diletakan pada sisi selatan dan berada di sisi jalan atau trotoar.



Gambar 67. Siteplan

Sumber : Penulis

Massa bangunan terdiri dari dua fungsi yaitu taman baca dan sarana olahraga dengan area operasional dan plaza sebagai penghubung. Pintu masuk utama dipusatkan di satu titik ntuk menuju ke taman baca melalui pitu sisi timur melewati area berkumpul dan untuk menuju ke sarana olahraga pintu utama melalui plaza atau melewati pintu barat.

4.2 Rancangan Bangunan

Bentukan bangunan diperoleh berdasarkan pertimbangan bentuk site dan fungsi bangunan yang bersifat bentang lebar. Pembagian zona fungsi berupa pada sisi barat terdapat ruang operasional, ruang berkumpul/area berkumpul dan taman baca pada lantai atas. Kemudian pada sisi timur berupa sarana olahraga dan taman. Faktor pembagian zona didasari karena kantor kelurahan berada di sisi timur sehingga mempermudah pengelolaan taman baca.



Gambar 68. Tata massa dan bentuk bangunan

Sumber : Penulis

Massa bangunan terdiri dari area area berkumpul atau area berkumpul dan taman baca pada lantai kedua yang tersambung pada sarana olahraga. Ketinggian bangunan pada lantai dasar sekitar 5 meter terhadap langit - langit dan lantai 2 sekitar 4 meter, sedangkan sarana olahraga ketinggiannya mengikuti ketinggian taman baca.



Gambar 69. Massa taman baca

Sumber : Penulis

Bentuk bangunan sendiri pada area taman baca berbentuk persegi dengan atap pelana digabungkan dengan ornament – ornament fasad islami pada selubung bangunan yakni ornament pilar dan lengkung serta penggunaan geometri taselasi yang diaplikasikan pada rooster bukaan taman baca.

4.3 Rancangan Selubung Bangunan

Selubung bangunan berkonsep terbuka dengan bukaan pada setiap sisi bangunan. Pada taman baca selubung bangunan memiliki lubang – lubang angin atau corak yang memungkinkan orang dari dalam bangunan melihat keluar. Selain itu juga untuk menangkap sinar matahari masuk ke dalam bangunan dan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari.



Gambar 70. Fasad taman baca

Sumber : Penulis

Pada selubung bangunan diterapkan ornament taselasi pada setiap sisi bangunan terutama yang menghadap kearah selatan yang diletakan pada diding bangunan. Kemudian pada sisi barat yaitu pada area ruang berkumpul dan taman baca diterapkan rooster dengan motif taselasi pada bagian atas bangunan yang dikombinasikan dengan pilar dengan ornament lengkung pada fasad sebagai penutup bukaan.



Gambar 71. Fasad sarana olahraga

Sumber : Penulis

Kemudian pada sarana olahraga terdapat jendela lengkung yang diaplikasikan pada setiap sisi bangunan bagian atas agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam pada siang hari. Selain itu juga terdapat jendela hollow yang dipadukan dengan fasad taselasi sebagai rooster angin untuk penghawaan alami.



Gambar 72. Jendela lengkung pada sarana olahraga

Sumber : Penulis

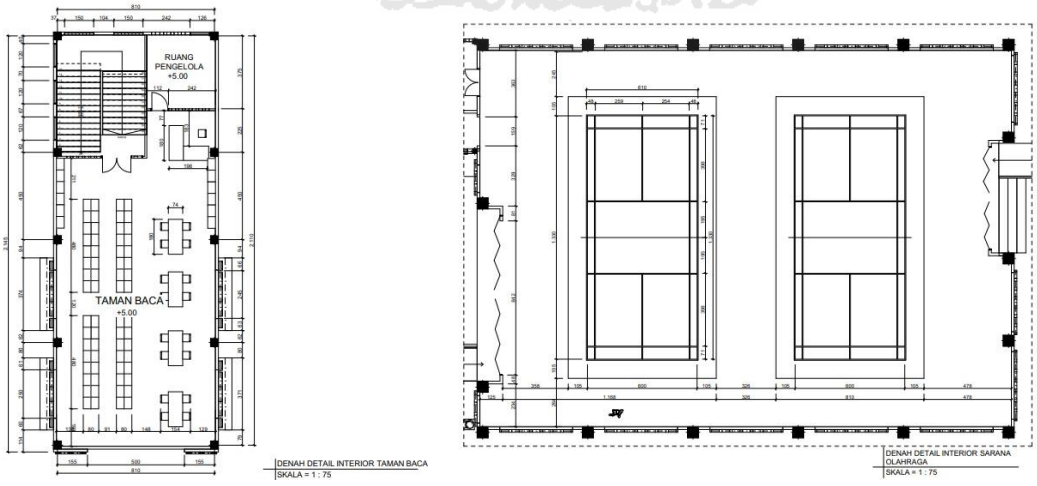


Gambar 73. Jendela hollow dan fasad sebagai rooster angin

Sumber : Penulis

4.4 Rancangan Interior Bangunan

Interior pada bangunan terdiri dari interior taman baca sederhana dengan area belajar dan ruang pengelola. Kemudian pada sarana olahraga berupa lapangan badminton berjumlah 2 buah. Interior taman baca terdiri dari rak – rak buku dan meja baca serta ruang pengelola. Pada area sarana olahraga terdapat mezanin yang dapat digunakan warga untuk menonton pertandingan olahraga atau mengikuti kegiatan masyarakat lainnya. Sarana olahraga sendiri terdiri dari dua lapangan badminton dengan ukuran standar yang fleksibel, dalam artian tiang net bisa dilepas apabila diperlukan untuk kegiatan lain.



Gambar 74. Denah taman baca dan sarana olahraga

Sumber : Penulis

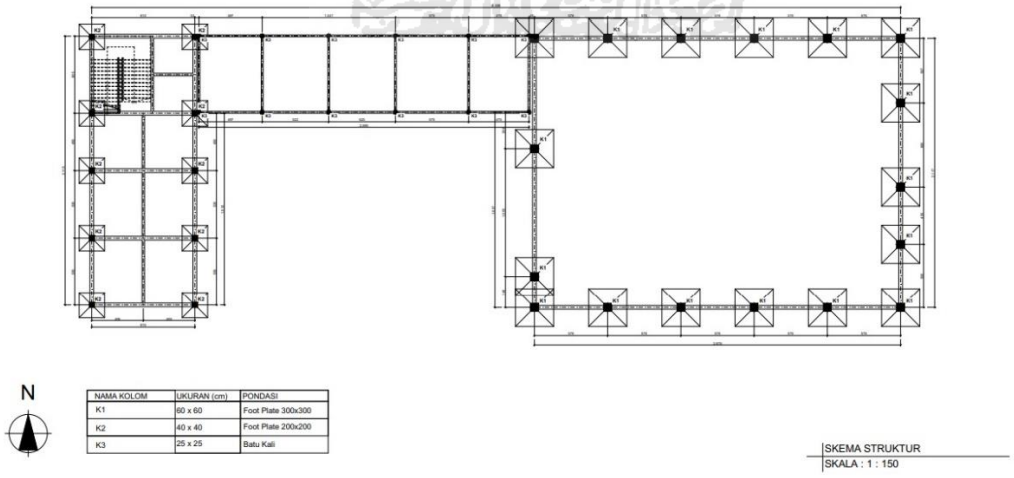


Gambar 75. Interior taman baca dan sarana olahraga

Sumber : Penulis

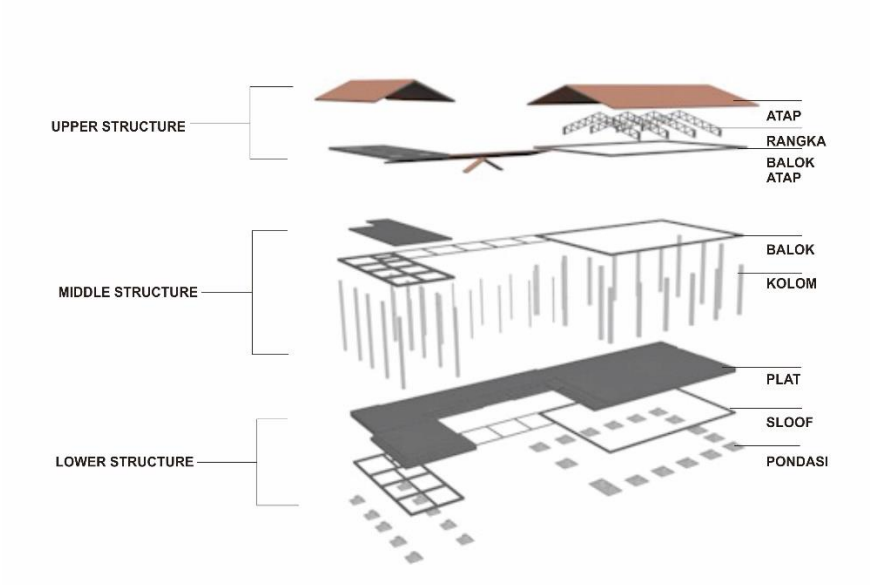
4.5 Rancangan Struktur Bangunan

Sistem struktur yang digunakan campuran yaitu pada area taman baca menggunakan struktur konvensional dan pada area sarana olahraga menggunakan struktur bentang lebar. Sistem struktur menggunakan sistem struktur konvensional yakni foot plat sebagai pondasi dan kolom balok sebagai mid dan upper struktur. Pada area baca menggunakan kolom dengan ukuran 40cm x 40cm dengan grid yang rapat mengingat area lantai dua merupakan area padat kegiatan. Pada sarana olahraga menggunakan struktur bentang lebar dengan kolom ukuran 60cm x 60cm dengan atap menggunakan rangka atap baja. Penutup atap taman baca menggunakan atap pelana dengan genteng metal dan sarana olahraga menggunakan rangka baja dengan penutup atap galvalume.



Gambar 76. Skema struktur

Sumber : Penulis



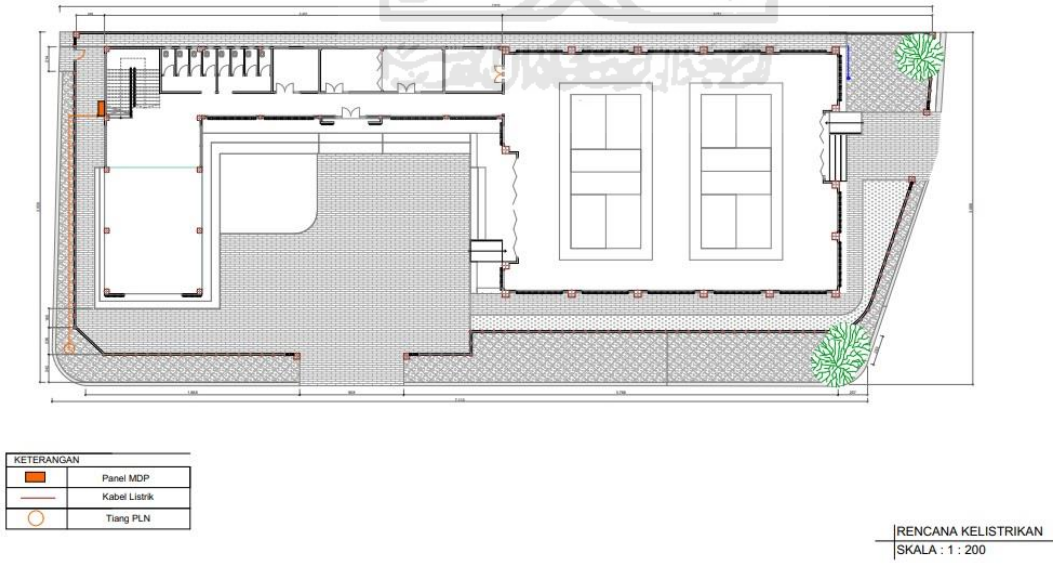
Gambar 77. Aksonometri struktur

Sumber : Penulis

4.6 Rancangan Sistem Utilitas

4.6.1 Sistem Kelistrikan

Sistem kelistrikan menggunakan panel MDP untuk bangunan dengan intesitas penggunaan energy sedang. Penggunaan energy paling besar terdapat pada taman baca dan sarana olahraga apabila digunakan pada malam hari.

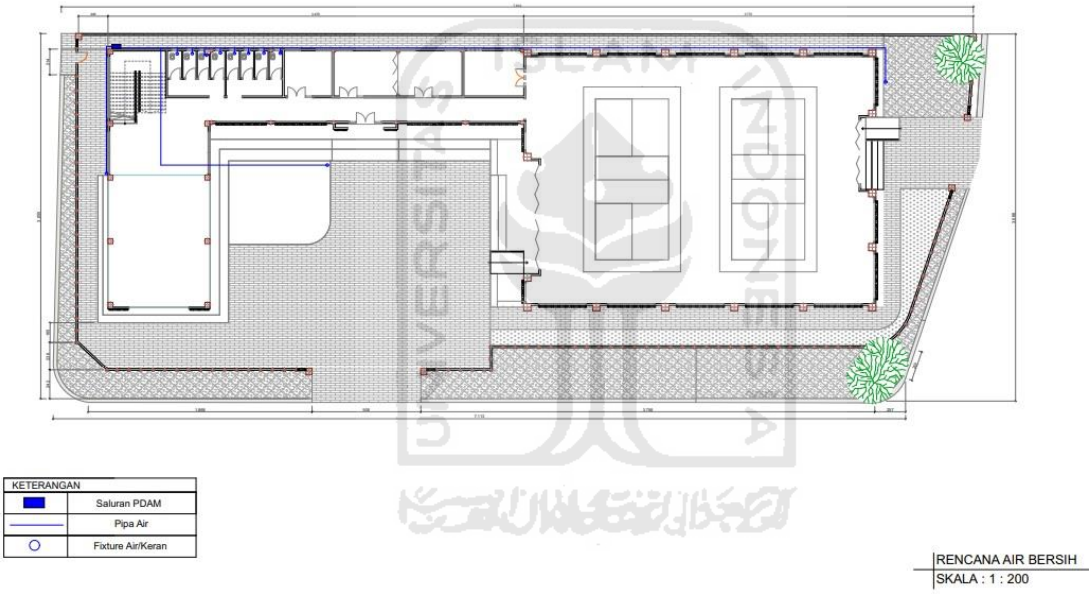


Gambar 78 : Rencana Kelistirkan

Sumber : Penulis

4.6.2 Sistem Air Bersih

Sumber jaringan air bersih menggunakan sistem upfeed dari PDAM secara langsung dikarenakan jumlah kebutuhan air sedang dan bangunan bertingkat rendah. Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem up feed yang bersumber dari pdam mengingat kamar mandi hanya terdapat di lantai dasar. Pemilihan sistem up feed sendiri didasari dengan intensitas bangunan yang tidak terlalu padat (hanya buka pada siang hari pada hari biasa dan buka di malam apabila ada kegiatan tertentu) sehingga jumlah kamar mandi dicukupkan berada di lantai dasar saja.

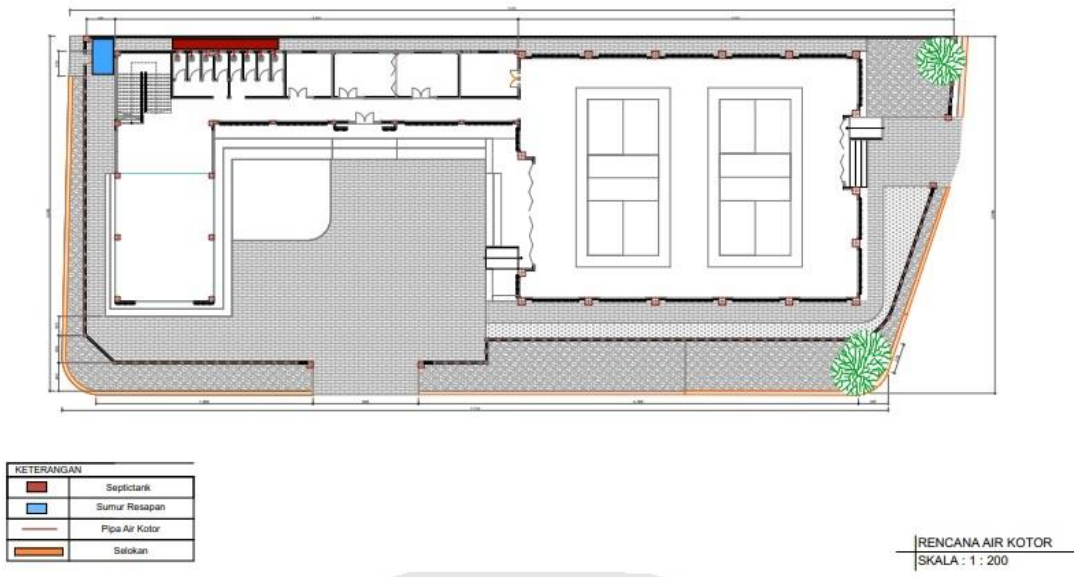


Gambar 79 : Rencana Air Bersih

Sumber : Penulis

4.6.3 Sistem Air Kotor

Sistem air kotor menggunakan septictank untuk menampung kotoran padat dari kamar mandi, Kemudian terdapat sumur resapan dan saluran selokan yang terhubung dengan selokan kampung Mrican yang berakhir di sungai gajah wong.



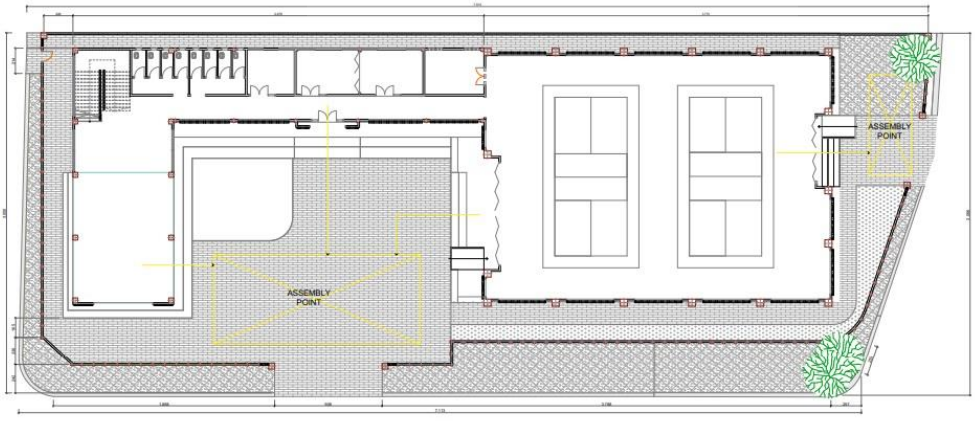
Gambar 80 : Rencana Air Kotor

Sumber : Penulis

4.7 Rancangan Difabel dan Keselamatan Bangunan

4.7.1 Sistem Keselamatan Bangunan

Sistem keselamatan sendiri terdiri dari assembly point atau titik kumpul apabila terjadi kejadian emergency. Bangunan tidak menggunakan tangga darurat didasari dengan tingkat resiko kebakaran rendah dan akses sirkulasi tidak rumit atau sederhana. Untuk evakuasi apabila kondisi darurat terdapat titik kumpul yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar.



Gambar 81 : Rencana Keselamatan bangunan

Sumber : Penulis

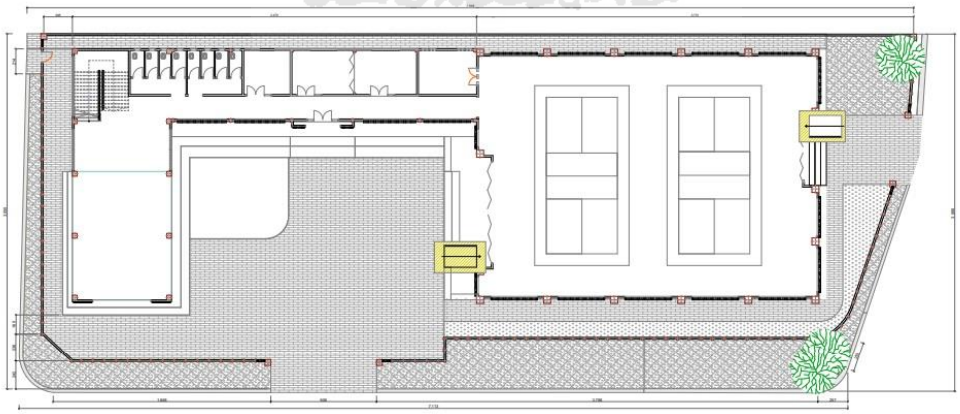


Gambar 82 : Assembly point

Sumber : http://www.kejari-purbalingga.go.id/jalur-evkuasi-dan-titik-kumpul/

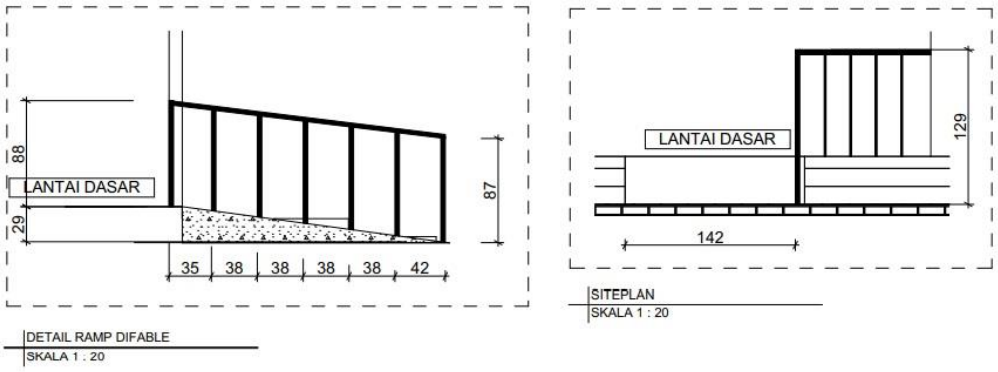
4.7.2 Sistem Akses Difable

Untuk mengakomodasi bagi pengguna kursi roda atau difable maka dibuat jalur khusus menggunakan ramp. Selain itu ramp juga dapat digunakan untuk mempermudah pemindahan barang berat. Sistem barrier free untuk penyandang disabilitas berupa peletakan ramp yang dapat diakses melalui sarana olahraga. Selain itu juga terdapat track untuk penyandang tuna netra pada perkerasan area luar site.



Gambar 83 : Rencana akses difable

Sumber : Penulis



Gambar 84 : Detail ramp

Sumber : Penulis

4.8 Rancangan Arsitektural Khusus

Detail arsitektural khusus berupa penggunaan ornament – ornament taselasi pada fasad bangunan yang terdapat pada sisi barat, utara dan selatan bangunan. Sebagai penutup selubung bangunan menggunakan penutup dengan lubang udara atau cahaya atau bisa disebut looster. Penggunaanya diletakan pada area taman baca dan bukaan pada sarana olahraga. Corak yang dipilih menggunakan corak tasselation atau geometri dasar yang dibentuk sedemikian rupa.



Gambar 85 : Fasad pada taman baca

Sumber : Penulis



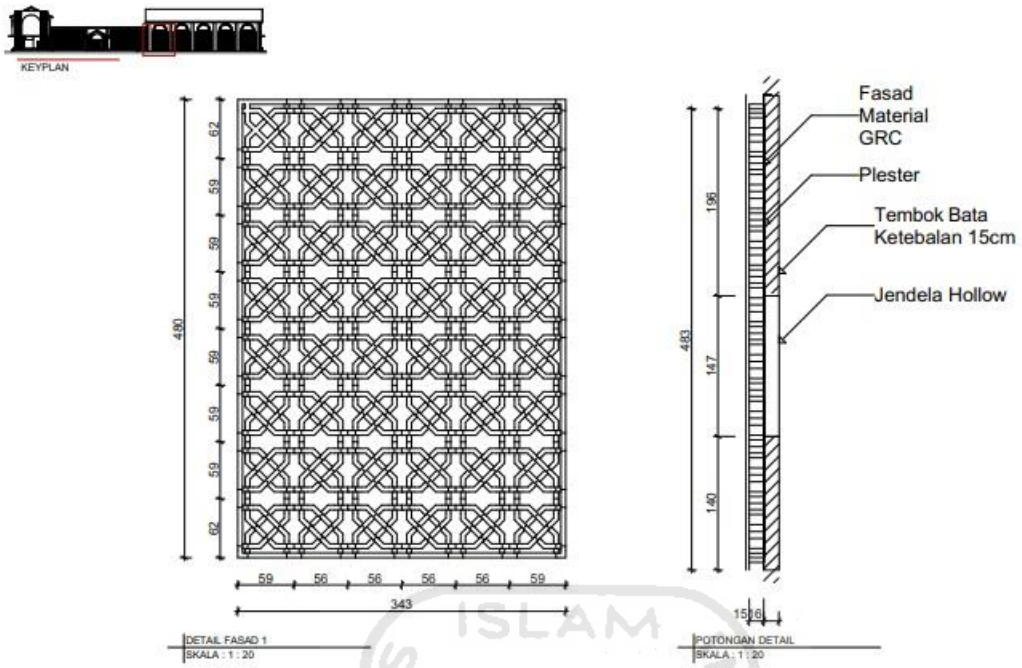
Gambar 86 : Fasad pada sarana olahraga

Sumber : Penulis



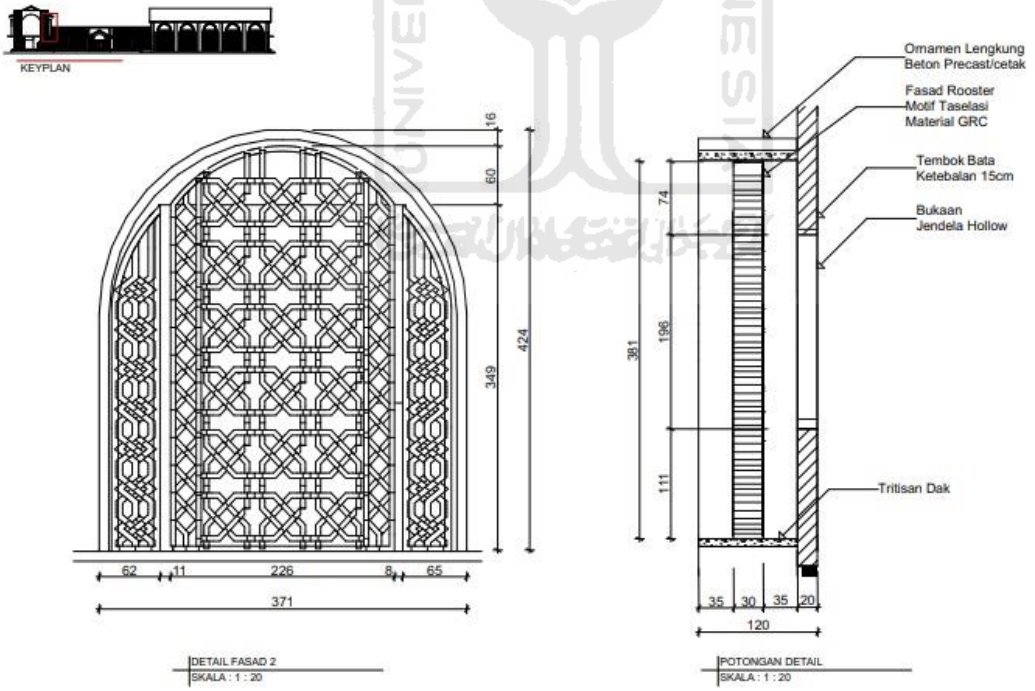
Gambar 87 : Fasad pada area berkumpul

Sumber : Penulis



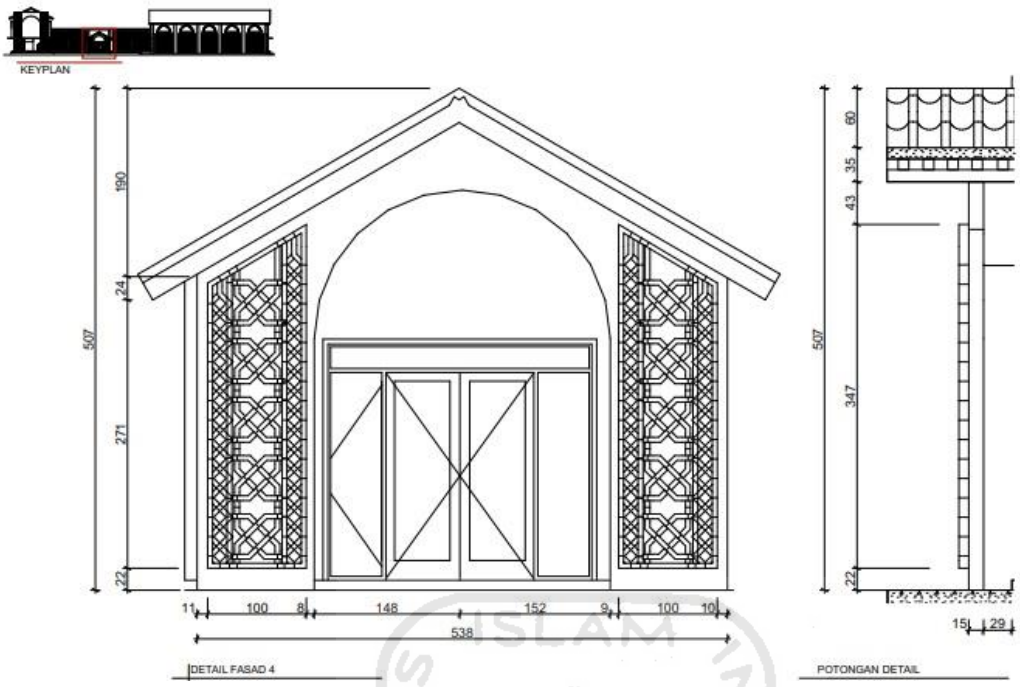
Gambar 88 : Detail fasad pada sarana olahraga

Sumber : Penulis



Gambar 89 : Detail fasad pada taman baca

Sumber : Penulis



Gambar 90 : Detail fasad pada pintu masuk area operasional

Sumber : Penulis

4.9 Prespektif Interior



Gambar 91 : Interior sarana olahraga

Sumber : Penulis



Gambar 92 : Interior taman baca

Sumber : Penulis



Gambar 93 : Interior area operasional

Sumber : Penulis



Gambar 94 : Interior area berkumpul

Sumber : Penulis

4.10 Prespektif Eksterior



Gambar 95 : Eksterior taman baca dan area berkumpul

Sumber : Penulis



Gambar 96 : Eksterior sisi selatan sarana olahraga

Sumber : Penulis



Gambar 97 : Eksterior pintu masuk sarana olahraga sisi barat

Sumber : Penulis



Gambar 98 : Eksterior pintu masuk utama

Sumber : Penulis



Gambar 99 : Eksterior pintu masuk utama

Sumber : Penulis

BAB V
EVALUASI RANCANGAN

5.1 Kesimpulan Review Evaluatif Dosen Pembimbing dan Penguji

Setelah dilakukan evaluasi pendadaran dengan dosen penguji maka diperoleh beberapa poin review yang kemudian akan menjadi bahan perbaikan dan revisi. Berikut review hasil dari evaluasi.

1. Latar belakang permasalahan
   a. Tanggapan dosen penguji

      Permasalahan kawasan apa yang menjadi dasar permasalahan bangunan
   b. Tanggapan Penulis

      Dengan dicanangkannya kampung Mrican sebagai kampung Taqwa maka perlu suatu bangunan yang dapat digunakan oleh seluruh elemen masyarakat yang dapat mencerminkan konsep Taqwa. Untuk mencerminikan konsep taqwa pada bangunan melalui penerapan CPTED (Crime Prevention Through Environtment Design) dan penerapan fasad Islami pada bangunan guna memunculkan citra taqwa.
2. Pemilihan fasilitas
   a. Tanggapan dosen penguji

      Apa dasar pemilihan community centre dan pemilihan fasilitas apa saja yang ada di dalamnya?
   b. Tanggapan penulis

      Community Centre dipilih karena sesuai dengan kebutuhan kampung Mrican akan fasilitas yang yang dapat digunakan khalayak umum dan dapat menjadi ikon atau landmark kampung Mrican. Untuk pemilihan fasilitas menggunakan analisis kegiata – kegiatan warga dari umur sampai jenis aktivitas. (buku hal. 17 dan 59)
3. Pembuktian Desain (Denah)
   a. Tanggapan Dosen Penguji

      Letak pintu masuk dan peletakan ruang – ruang apakah sudah sesuai dengan kaidah perancangan
   b. Tanggapan penulis

      Pintu masuk utama diakses dari bagian selatan bangunan melalui jalan pemukti, dasar penempatan pintu masuk pada sisi tersebut karena sisi tersebut merupakan sisi dengan intesitas keramaian tertinggi dan jalan pemukti merupakan jalan kampung yang terhubung langsung dengan jalan arteri kota yakni jalan pramuka. Kemudian pintu

masuk juga diintegrasikan ke semua fasilitas yang ada pada bangunan yakni area berkumpul, taman baca, ruang operasional dan sarana olahraga dapat diakses secara langsung melalui pintu masuk utama. (buku hal. 64)

4. Pembuktian Desain (Denah)
   a. Tanggapan Dosen Penguji

      Standar – standar ruang apakah sudah sesuai dengan kriteria kebutuhan manusia
   b. Tanggapan penulis

      Untuk mendapatkan besaran ruang menggunakan analisis program ruang dan dilakukan kajian melalui buku dan web tentang ukuran – ukuran standar yang berlaku. Kemudian dengan pertimbangan kegunaan bangunan yang bersifat komunitas yakni warga perkampungan maka disesuaikan dengan kriteria kampung. (buku hal. 62)
5. Pembuktian Desain (Denah)
   a. Tanggapan Dosen Penguji

      Bagaimana penghawaan alami pada bangunan tersebut
   b. Tanggapan Penulis

      Pada sarana olahraga terdapat bukaan pada setiap sisi berupa jendela hollow dengan rooster yang dikombinasikan dengan fasad. Untuk area operasional digunakan rooster angin berupa lubang – lubang pada dinding bangunan. Untuk taman baca diterapkan jendela hollow dengan fasad sebagai rooster. (buku hal.79 dan 80)
6. Pembuktian Desain (Denah)
   a. Tanggapan Dosen Penguji

      Bagaimana bentuk atap dan dasar pemilihannya
   b. Tanggapan Penulis

      Bentuk atap dipilih menggunakan atap pelana/miring dengan alasan kawasan tropis dan konteks kawasan. (buku hal. 68)
7. Pembuktian Desain (Denah)
   a. Tanggapan Dosen Penguji

      Bagaimana sistem keamanan pada bangunan
   b. Tanggapan Penulis

      Untuk sistem keamanan peletakan pintu masuk yang bersifat terpusat dapat meminimalisir tindak kriminal karena akses masuk dapat dipantau dengan mudah. Kemudian kebutuhan tingkat keamanan yang tinggi terdapat pada taman baca yang terletak di lantai 2 dan terdapat pintu masuk tersendiri sebagai sistem keamanan.

Kemudian terdapat pagar yang mengelilingi site dengan ketinggian tidak lebih dari 2 meter agar dapat terlihat jelas dari sekitar.

8. Pembuktian Desain (Detail Tangga)
   a. Tanggapan Dosen Penguji

      Apakah bentuk tangga sudah sesuai dengan standar tangga pada umumnya
   b. Tanggapan Penulis

      Bentuk tangga sudah sesuai dengan standar dengan bordes pada anak tangga ke-15 atau setengah dari jumlah keseluruhan anak tangga dengan ketinggian (optrade) per anak tangga 17cm dan lebar (antrede) 30cm. (gamtek bagian detail tangga)

5.2 Tanggapan Review Pembimbing

Review dari dosen pembimbing berupa penegasan bahwa proses belajar dan menimba ilmu tidak berhenti setelah lulus dari perkuliahan namun tetap berlanjut di lapangan dan dunia kerja. Dan ilmu selalu up to date sesuai dengan perkembangan zaman sehingga harus terus mengasah keterampilan dalam mendesain agar dapat bersaing di dunia kerja nanti.

DAFTAR PUSTAKA

Alfida Yulfahri, 2019. *Kajian Sirkulasi Kawasan Dengan Pendekatan CPTED (Crime Prevention Through Environtment Design) Sebagai Upaya Mengurangi Tindak Kriminalitas Pada Kampung Mrican Yogyakarta.* Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia

Amrin (2011). *Cara Praktis Merintis Dan Mendirikan Taman Bacaan Masyarakat.* Medan : Pustaka TBM MRD.

Aulia Fikriarini. 2010. *ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam.* Jurnal. Malang : Universitas Islam Negri Malang

Catanese, Anthony James (1979) *Introduction to Urban Planning.* New York: McGraw- Hill

Depdikbud. (1993) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka

Hendra Susanto. 2008. *Simcity sebagai alat perkenalan terhadap perencanaan urban dan manajemen kota.* Skripsi. Jawa Barat: Universitas Indonesia

Jacobs, Jane. (1961). *The Death and Life of Great American Cities.* New York: McGraw- Hill

Jeffery, C. Ray (1971) *Crime Prevention Through Environment Design.* New York : Sage Publications

Joyce M. Laurens. 2006. *Pendekatan perilaku lingkungan dalam perancangan pemukiman kota, panduan desain bagi pencegahan tindak criminal.* Jurnal. Surabaya : Universitas Kristen Petra

Kartono. (1999). *Patologi Sosial.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kelly, Terri (2011). Crime Prevention through Environmental Design. *Building Security : Handbook for Architectural and Design.* New York: McGraw-Hill.

Khiara Linda. 2014. *Kompleks tk dan sd di kecamatan kebun tebu kabupaten Lampung Jaya.* Skripsi. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Neufert, Ernst. 1994. *Data Arsitek Edisi Kedua, Jilid 1 dan 2.* Jakarta : Erlangga.

Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. 2006. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat

Rafael Dwijaya Karto Singgih. 2018. *Community Center Ledhok Timoho Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Rimsha, A. Nikolaevic (1976). *Town Planning in Hot Climates.* Moscow: Mir Publisher.

Rohana Veramyta. 2012. *Perpustakaan anak sebagai sarana pendukung tumbuh kembang anak di Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Sinnott, Ralph (1988). *Safety and Security in Building Design.* New York: Van Nostrand Reinhold

Sujaning Suhalyani. 2013. *Peran Filosofi Perencanaan dalam Aplikasi Desain Arsitektur Studi Kasus : Masjid UNDIP.* Jurnal. Semarang : Universitas 17 Agustus 1945

WEBSITE

Arch Daily. (2016, Juli 4). *Bima Microlibrary / SHAU Bandung.* Diakses Maret 2020 dari laman Archdaily.com : http://www.archdaily.com/790591/bima-microlibrary-shau-bandung

Arch Daily. (2020, Juni 29). *Al-Anshar Mosque / ONG&ONG Pte Ltd.* Diakses Juni 2020 dari laman Archdaily.com : https://www.archdaily.com/641912/al-ansar-mosque-ong-and-ong-pte-ltd

Jo, S. (2015, September 22). *Pusat Kemasyarakatan Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Menuju Civil Society.* Diakses Maret 2020, dari laman Kompasiana.com : http://www.kompasiana.com/sutardjo/pusat-kemasyarakatan-mendorong-pemberdayaan-masyarakat-menuju-civil-society_5600c32b83afbda8054f6838

https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/07/04/510/926068/prostitusi-di-mrican-makin-meresahkan-beraksi-di-malam-idulfitri-cucu-ketua-rw-jadi-korban diakses pada Maret 2020

http://jogja.tribunnews.com/2018/07/04/warga-mrican-adukan-kegelisahan-ke-pemkot-yogyakarta Diakses Maret 2020 diakses pada Maret 2020

https://mathworld.wolfram.com/Tessellation.html diakses pada Maret 2020

http://fariable.blogspot.com/2010/05/bangunan-aksesible-untuk-difable.html diakses pada Maret 2020

https://jogja.tribunnews.com/2016/08/27/pengambilalihan-terminal-giwangan-berjalan-alot-pemkot-minta-190-naban-dipekerjakan-kemenhub diakses pada Maret 2020

http://www.kampusundip.com/2017/07/fib-undip-resmikan-lapangan-bulu-tangkis.html diakses pada Maret 2020

http://desainrumahminimalisterbaru-2014.blogspot.com/1980/12/desain-interior-perpustakaan-sekolah.html diakses pada Maret 2020

http://www.kejari-purbalingga.go.id/jalur-evkuasi-dan-titik-kumpul/ diakses pada Maret 2020

https://www.indiamart.com/proddetail/outdoor-fire-hydrant-21212815155.html diakses pada Maret 2020

http://kampus-sipil.blogspot.com/2012/11/atap-baja.html diakses pada Maret 2020

https://www.ilmutekniksipil.com/utilitas-gedung/klasifikasi-sistem-pembuangan-air-kotor diakses pada Maret 2020

https://id.wikipedia.org/wiki/Teselasi diakses pada Maret 2020

https://republika.co.id/berita/pry4vo458/tiga-gaya-arsitektur-persia diakses pada Maret 2020

http://kontemporer2013.blogspot.com/2013/08/gaya-arsitektur-islam.html diakses pada Maret 2020